

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

SKRIPSI

OLEH :

RIZKY ANANDA MAULANA

208220050



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH :
RIZKY ANANDA MAULANA
208220050

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi
Indonesia di Pasar Internasional

Nama : Rizky Ananda Maulana

Npm : 208220050

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si
Pembimbing

Diketahui Oleh :



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



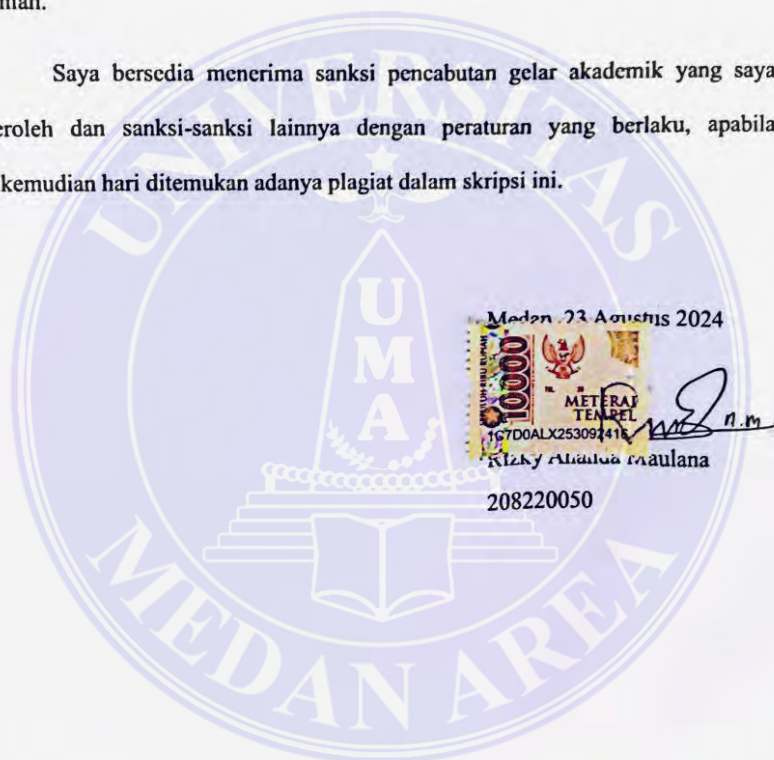
Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus : 23 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini :

Nama : Rizky Ananda Maulana
NIM : 208220050
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty
Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional, beserta perangkat
yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas *royalty non exclusive* ini Universitas
Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam
bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya
selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai
pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 23 Agustus 2024

Yang menyatakan

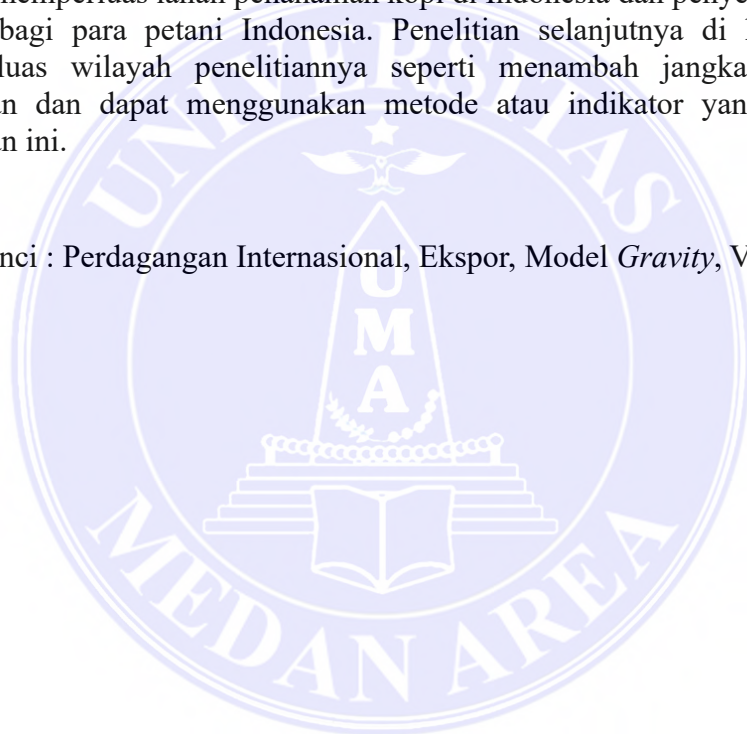


Rizky Ananda Maulana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan volume dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis model *gravity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume ekspor Indonesia tertinggi di pasar internasional adalah Amerika Serikat. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar internasional adalah GDP, Jarak Ekonomi, dan Nilai Tukar Rupiah dengan tanda positif. Pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan dan strategi perdagangan terkait ekspor kopi di Indonesia di lima negara tujuan utama, meningkatkan kualitas produksi dengan memperluas lahan penanaman kopi di Indonesia dan penyediaan bibit kopi unggul bagi para petani Indonesia. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian dan dapat menggunakan metode atau indikator yang berbeda dari penelitian ini.

Kata Kunci : Perdagangan Internasional, Ekspor, Model *Gravity*, Volume Ekspor



ABSTRACT

This research aimed to identify the volume development and analyze the factors influencing the volume of Indonesian coffee exports in the international market. This research used descriptive methods and gravity model analysis. The research results indicated that the United States has the highest volume of Indonesian exports in the international market. Significant factors influencing Indonesian coffee exports in the international market are GDP, Economic Distance, and the Rupiah Exchange Rate with a positive sign. The government is expected to be able to establish trade policies and strategies related to coffee exports in Indonesia in five main destination countries, improve production quality by expanding coffee planting areas in Indonesia, and provide superior coffee seeds for Indonesian farmers. Further research is expected to expand its research area such as increasing the period in the study and can use different methods or indicators from this study.

Keywords: *International Trade, Export, Gravity Model, Export Volume*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 05 Juli 2002 di Medan Helvetia, Provinsi Sumatera Utara. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Razali Hamid dan Murniati Sulaiman.

Pendidikan sekolah dasar di SD Swasta Al-Washliyah Medan Helvetia dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Al-Washliyah, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Swasta Pancabudi Medan.

Pada bulan September 2020, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah ikut serta dalam program kreativitas mahasiswa, pernah ikut serta dalam kegiatan program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa PPK-ORMAWA, selanjutnya penulis pernah mengikuti program kampus Merdeka yaitu pertukaran mahasiswa Merdeka di salah satu universitas pulau jawa yaitu Universitas Singaperbangsa Karawang (Jawa Barat) pada saat penulis semester 5, selanjutnya penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di PT Perkebunan London Sumatera Utara di Tanjung Morawa, Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal/skripsi ini dengan judul “ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P., M.SI Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Dr. Endang Sari Simanullang, SP, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing Penulis Selama masa penyusunan proposal penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa Pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Untuk kedua Orang Tua tercinta penulis yaitu Bapak Razali Hamid. Terimakasih atas banyak dukungan yang sudah diberikan, yang telah membentuk karakter penulis menjadi orang yang bekerja keras dan bertanggung jawab atas segala hal yang dilalui dan untuk Ibu Murniati

Sulaiman yang juga berperan penting dalam membantu penulis dalam penyelesaian skripsi telah banyak memberikan dukungan, semangat, perhatian dan kasih sayang kepada penulis baik juga secara moral dan material. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Karya tulis ini penulis persembahkan untuk kalian berdua. Terimakasih sekali lagi penulis ucapkan karena kalian berdua memang belum sempat merasakan bangku perkuliahan tetapi berhasil mendidik penulis sampai di tahap ini.

6. Saudari kandung penulis yaitu Rizka Agustina dan Mukramah Hamid yang telah memberikan semangat penuh arti kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Adik kecil yaitu Alysa Putri Humaira yang turut hadir di dalam lingkungan keluarga penulis yang menjadi penyemangat penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area terkhususnya rekan-rekan satu Angkatan Stambuk 2020 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 23 Agustus 2024

Rizky Ananda Maulana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Hipotesis Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Kerangka pemikiran	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Perdagangan Internasional.....	9
2.2. Kopi.....	12
2.3. Ekspor.....	12
2.4. Teori Harga.....	13
2.5. Gravity Model	15
2.5.1. Gross Domestic Product (GDP) Per Kapita.....	16
2.5.2. Harga Ekspor.....	16
2.5.3. Jarak Ekonomi.....	17
2.5.4. Nilai Tukar Rupiah.....	17
2.6. Penelitian Terdahulu	18
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1. Metode Penelitian.....	22
3.2. Jenis dan Sumber Data	22
3.3. Metode Analisis Data	23
3.3.1. Uji Asumsi Klasik	24
3.3.2. Analisis Regresi Data Panel.....	25
3.3.3. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	27

3.3.4.	Uji Spesifikasi Model.....	28
3.3.5.	Uji Hipotesis	31
3.4.	Defenisi Operasional Variabel.....	33
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1.	Gambaran Umum Kopi Indonesia.....	35
4.2.	Gambaran Umum Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Lima Negara Tujuan Utama	37
4.3.	Gambaran Umum GDP perkapita Ke 5 negara tujuan utama	39
4.4.	Gambaran Umum Harga Ekspor Kopi Ke Lima Negara Tujuan Utama..	40
4.5.	Gambaran Umum Jarak Ekonomi Ke Lima Negara Tujuan Utama.....	41
V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
5.1.	Hasil Uji Asumsi Klasik	43
5.1.1.	Uji Normalitas	44
5.1.2.	Uji Multikolinearitas	44
5.1.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	45
5.2.	Hasil Perumusan Uji Regresi Data Panel	46
5.2.1.	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	47
5.3.	Hasil Uji Pemilihan Model.....	49
5.3.1.	Hasil Uji <i>Chow</i>	49
5.3.2.	Hasil Uji <i>Hausman</i>	50
5.3.3.	Hasil Uji <i>Lagrange Multipler</i>	50
5.3.4.	Hasil Uji Yang Terpilih.....	51
5.4.	Hasil Uji Hipotesis	52
5.4.1.	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	52
5.4.2.	Hasil Uji Signifikansi simultan (Uji f).....	54
5.4.3.	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	55
5.5.	Pembahasan	56
5.5.1.	Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional	56
5.5.2.	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi	57
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
6.1.	Kesimpulan.....	60
6.2.	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	62

LAMPIRAN..... 66



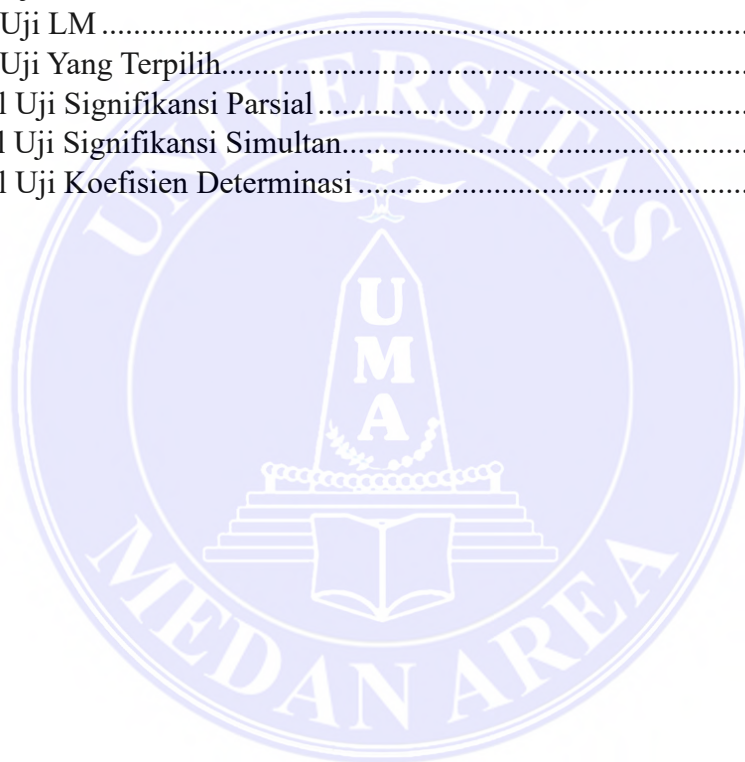
DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	halaman
1.	Nilai Ekspor Kopi Ke Lima Negara Tujuan Utama	4
2.	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Lima Negara Tujuan Utama	5
3.	Kerangka Pemikiran.....	8
4.	Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Lima Negara Tujuan Utama	38
5.	GDP Perkapita Lima Negara Tujuan Utama	40
6.	Harga Ekspor Lima Negara Tujuan Utama	40
7.	Jarak Ekonomi ke Lima Negara Tujuan Utama	41
8.	Hasil Uji Normalitas	44
9.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	46



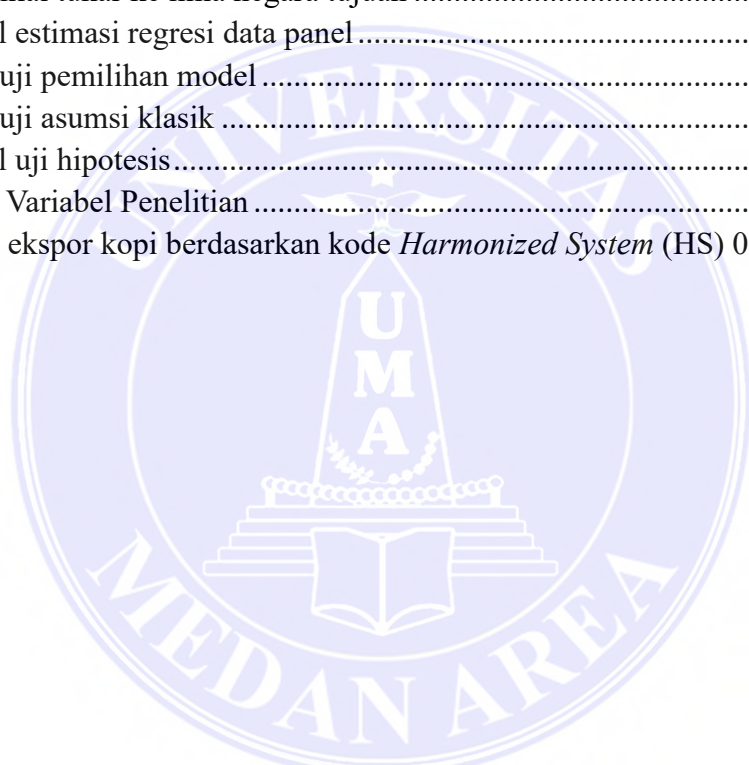
DAFTAR TABEL

No	Keterangan	halaman
1.	Jenis dan Sumber Data	23
2.	Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kopi Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2022.....	36
3.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
4.	Model Estimasi <i>Common Effect Model</i>	47
5.	Model Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	47
6.	Model Estimasi <i>Random Effect Model</i>	48
7.	Hasil Uji <i>Chow</i>	49
8.	Hasil Uji LM	51
9.	Hasil Uji Yang Terpilih.....	52
10.	Hasil Uji Signifikansi Parsial	53
11.	Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	54
12.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	55



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	halaman
1.	Data Gross Domestic Product Perkapita Lima Negara Tujuan Utama (USD/Tahun).....	66
2.	Data Nilai Ekspor Lima Negara Tujuan Utama (USD)	66
3.	Data Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Lima Negara Tujuan (Ton/Tahun)	66
4.	Data jarak ekonomi ke lima negara tujuan (Km/USD).....	67
5.	Data harga ekspor ke lima negara tujuan (USD/Ton)	67
6.	Data nilai tukar ke lima negara tujuan	67
7.	Model estimasi regresi data panel.....	68
8.	Hasil uji pemilihan model	69
9.	Hasil uji asumsi klasik	70
10.	Hasil uji hipotesis.....	71
11.	Data Variabel Penelitian	73
12.	Data ekspor kopi berdasarkan kode <i>Harmonized System</i> (HS) 090111	74



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang terjadi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain melalui kesepakatan kedua belah pihak. Perdagangan antar negara ini dapat bersifat pribadi dengan pribadi, pribadi dengan pemerintah, maupun pemerintah dengan pemerintah negara lain. (Yuni & Hutabarat, 2021) perdagangan internasional juga membuat suatu negara secara spesifik mahir dalam menciptakan suatu barang dan jasa. (Rinaldi, et al 2017) Perdagangan internasional turut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara melakukan ekspor lebih sering daripada impor maka pendapatan negara tersebut naik sehingga akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Fitriani, 2019).

Perdagangan internasional yang semakin terbuka lebar menjadi sebuah peluang bagi suatu negara sebagai tempat untuk mencari keuntungan serta memenuhi kebutuhan masyarakatnya akan barang dan jasa. Secara umum, perdagangan internasional terdiri dari dua kegiatan yakni ekspor dan impor. Krugman *et al.* (2018) menyatakan bahwa terdapat dua alasan utama suatu negara melakukan perdagangan internasional. Alasan pertama, setiap negara memiliki keunggulan komparatif yang berbeda beda, oleh karena itu dengan adanya perdagangan internasional maka kedua negara dapat saling memperoleh manfaat dari kegiatan perdagangan tersebut. Alasan kedua, negara yang melakukan perdagangan internasional memiliki tujuan untuk mencapai skala ekonomi dalam produksi. Artinya, suatu negara yang melakukan spesialisasi akan semakin efisien

sehingga dapat memperoleh skala ekonomi dibandingkan dengan memproduksi seluruh barang yang dibutuhkan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terlibat dalam kegiatan perdagangan internasional sebagai eksportir dan importir. Indonesia menjadi eksportir Ketika menjual kelebihan sumber daya yang dimiliki kepada negara lain. Sedangkan sebagai importir Ketika membeli barang dan jasa dari negara lain yang dibutuhkan di dalam negeri. Secara garis besar, komoditas ekspor migas dan non migas. Komoditas migas berupa barang tambang minyak bumi dan gas. Sedangkan komoditas non migas berupa hasil pertanian, kehutanan, perikanan, industri pengolahan, dan pertambangan selain minyak bumi dan gas (Rahmawati, 2023).

Sektor pertanian Indonesia memiliki peranan yang cukup penting dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional. Peranan tersebut adalah mampu menyerap banyak tenaga kerja, penghasil devisa negara, dan penyumbang pendapatan nasional. Selain itu sektor pertanian yang berada di negara berkembang seperti Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam peyediaan kebutuhan pangan nasional. Peranan penting sektor pertanian Indonesia juga dapat dilihat dari neraca perdagangan dan neraca pembayaran, yaitu penerimaan surplus. Surplus tersebut diperoleh dari hasil-hasil pertanian yang di ekspor ke luar negeri atau pasar internasional, serta adanya substitusi impor (Novriyadi, 2017).

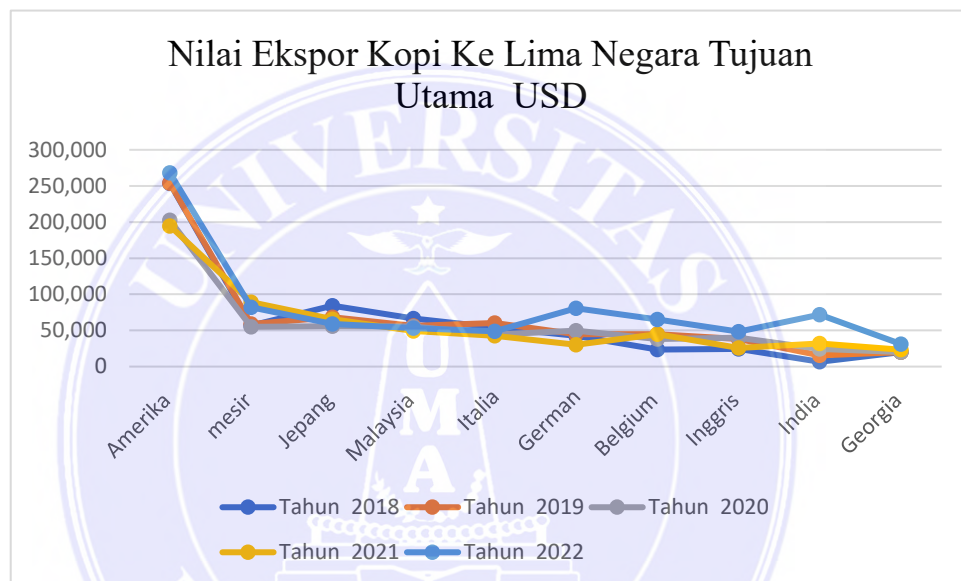
Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian. Subsektor perkebunan sebagai salah satu sub sektor unggulan memiliki beberapa komoditas yang masih perlu dikembangkan baik di budidaya, pengolahan maupun pemasarannya. Komoditas perkebunan merupakan komoditas ekspor

sehingga kinerjanya sangat dipengaruhi oleh daya saing komoditas serta perubahan-perubahan yang terjadi baik didalam negeri maupun dunia. Untuk itu dalam penyusunan rencana Pembangunan perkebunan sangat ditentukan oleh posisi komoditas perkebunan Indonesia terhadap produksi dan posisi dunia. Salah satu sub sektor perkebunan yang memiliki peran cukup penting sebagai penghasil devisa negara adalah komoditas kopi (Lempira, 2015).

Salah satu hasil pertanian dari sub sektor Perkebunan yang memberikan kontribusi secara nyata terhadap perekonomian Indonesia adalah komoditas kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor HS 090111 unggulan Indonesia yang memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, penghasil devisa negara, dan sebagai penyumbang pendapatan nasional (Pribadi & Sudiana, 2018).

Kopi merupakan Komoditas andalan Indonesia untuk diekspor sejak zaman kolonial belanda hingga saat ini. Kopi termasuk ke dalam sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 3.76 terhadap total PDB dan 30,32 persen terhadap sektor pertanian. Hal tersebut membuat sub sektor perkebunan pada sektor pertanian berkontribusi terhadap PDB Indonesia (BPS 2022). Sub sektor perkebunan yang didalamnya terdapat komoditas kopi merupakan sub sektor yang penting karena selain sebagai sumber pendapatan negara dari kegiatan ekspor, kopi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Besarnya potensi komoditas kopi di dukung oleh kondisi lingkungan yang cocok untuk tanaman kopi dan ketersediaan sumber daya untuk pembudidayaan kopi.

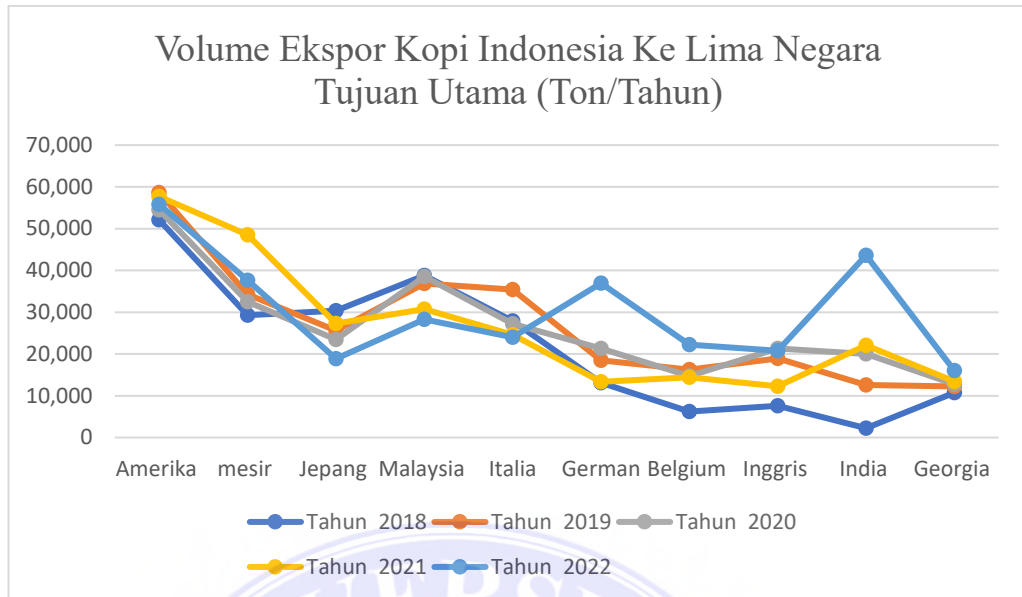
Indonesia merupakan salah satu produsen industri kopi terbesar di dunia dengan pangsa pasar internasional terbesar adalah Amerika, Jerman, Jepang, Italia, negara-negara timur Tengah serta negara negara Afrika seperti Mesir. Amerika, Jerman, dan Jepang masih menjadi negara tujuan ekspor kopi ke negara negara tersebut cenderung mengalami fluktuatif. Menurut *Trade Map* memperlihatkan data nilai ekspor menurut negara tujuan utama adalah sebagai berikut :



Sumber : *Trade Map* (diolah peneliti)

Gambar 1. Nilai Ekspor Kopi ke Lima Negara Tujuan Utama

Berdasarkan gambar 1 pada 5 tahun terakhir, tercatat 10 negara terbesar nilai ekspor kopi Indonesia, negara tersebut ialah (Amerika, Mesir, Jepang, Malaysia, Italia, German, Belgium, Inggris, India dan Georgia). Tetapi hanya 5 sampel negara (Amerika, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia) saja yang di lihat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Amerika tercatat menjadi urutan pertama yang nilai ekspornya tertinggi diantara negara pengimpor lainnya yaitu dengan nilai ekspor sebesar 58.672 USD pada tahun 2019. Sementara Italia tercatat menjadi negara dengan nilai ekspor terendah yaitu dengan nilai ekspor 42.663 USD.



Sumber : Trade Map (diolah peneliti)

Gambar 2. Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Lima Negara Tujuan Utama

Berdasarkan Gambar 2. Menunjukkan bagaimana perkembangan volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional ke lima negara tujuan utama, Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia. Tercatat pada periode tahun 2018-2022 menunjukkan adanya fluktuasi dalam ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama. Amerika Serikat menjadi negara pengimpor kopi terbesar Indonesia dengan total volume ekspor kopi sebesar 278,772 ton/tahun dan yang menjadi urutan terkecil ialah Jepang dengan total volume ekspor 125,585 ton/tahun. Selama periode tersebut terdapat perbedaan permintaan volume ekspor kopi Indonesia dari negara tujuan ekspornya.

Perbedaan volume ekspor tersebut diikuti juga dengan perkembangan volume ekspor kopi yang berfluktuasi. Walaupun menjadi negara yang terbanyak dalam hal mengimpor kopi dari Indonesia, hal tersebut tidak menjamin volume ekspor yang dilakukan selalu meningkat. Oleh sebab itu diperlukan penelitian

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan diatas mengenai ekspor kopi Indonesia ke Lima negara tujuan utama yaitu Amerika Serikat, Mesir , Jepang , Malaysia , dan yang terakhir Italia. Perlu untuk diteliti kerana volume ekspor yang berfluktuasi. Pada dasar itulah penulis menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi ekspor kopi, dalam hal ini penulis mengangkat judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi perkembangan volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.
2. Menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

1.4. Hipotesis Penelitian

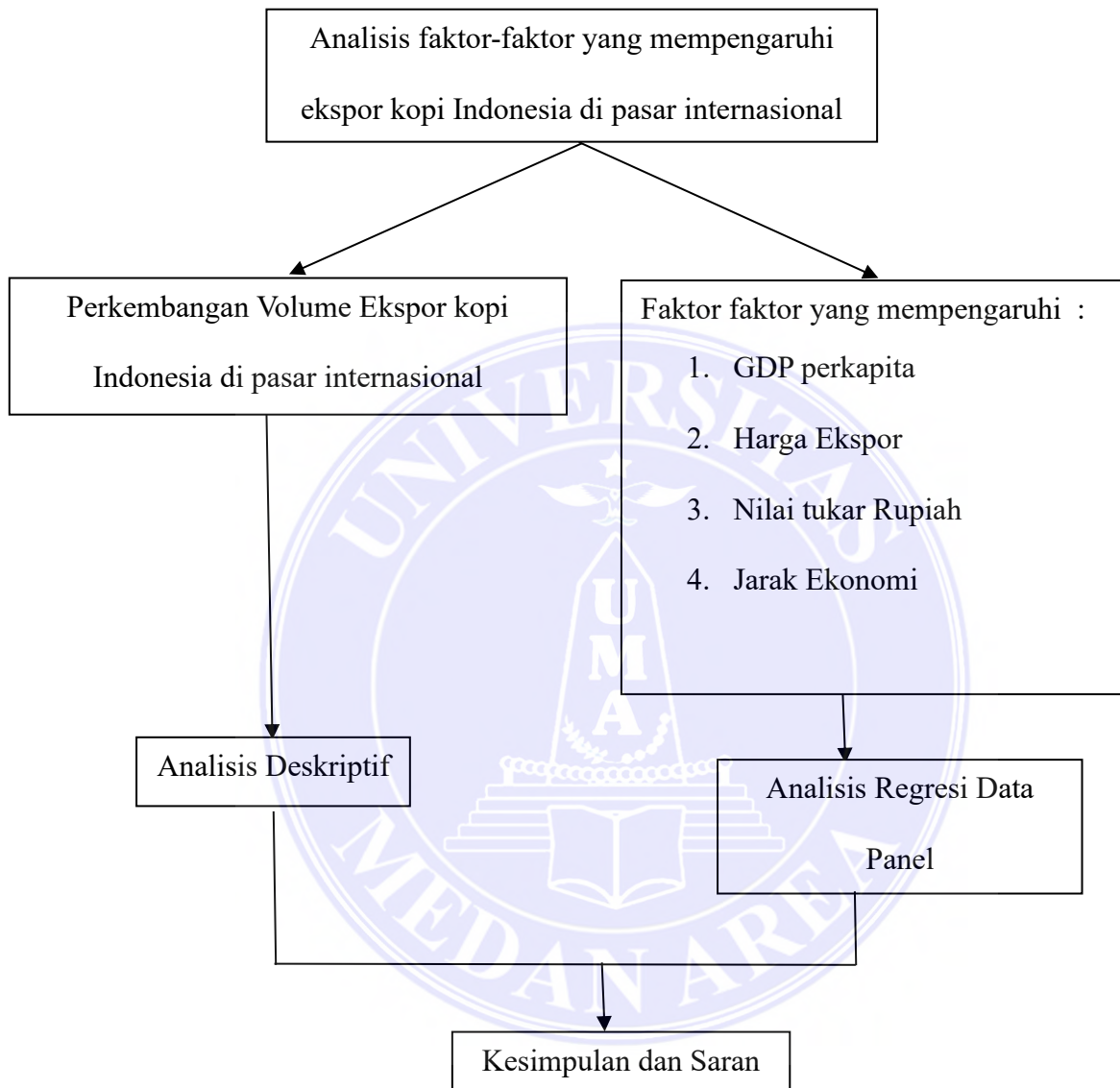
Berdasarkan studi literatur, faktor faktor yang diduga berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional adalah : GDP negara tujuan, Harga Ekspor negara tujuan, Jarak Ekonomi negara tujuan, Nilai Tukar Rupiah Negara Tujuan. Hipotesis terhadap variabel variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Gross Domestic Product* (GDP) lima negara tujuan diduga memiliki pengaruh positif terhadap Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional.
- b. Harga Ekspor Kopi lima negara tujuan diduga memiliki pengaruh positif terhadap Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional.
- c. Jarak Ekonomi lima negara tujuan diduga memiliki pengaruh positif terhadap Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional.
- d. Nilai Tukar Rupiah lima negara tujuan utama diduga memiliki pengaruh positif terhadap Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman tentang perkembangan volume ekspor kopi Indonesia dan analisis faktor faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar internasional dan juga dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang ekspor kopi.
2. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa alternatif dalam membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

1.6. Kerangka pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perdagangan Internasional

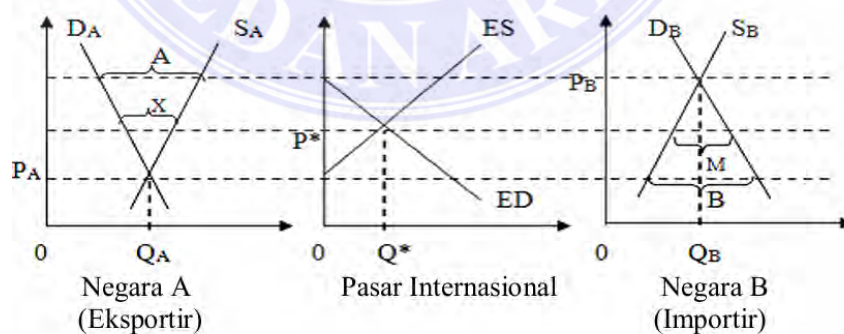
Perdagangan internasional merupakan perdagangan antara atau lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor Tambunan (2001). Perdagangan internasional merupakan bentuk Kerjasama ekonomi antar dua negara atau lebih yang memberikan manfaat secara langsung, yaitu pemenuhan kebutuhan masing-masing negara, yang tidak dapat dipenuhi hanya dengan mengandalkan produksi dalam negeri sendiri. Sehingga kegiatan perdagangan internasional bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut Schumacher (2013). Manfaat perdagangan internasional yang dilihat dari segi ekspor yaitu berupa kenaikan pendapatan, kenaikan devisa, dan memperluas kesempatan kerja (Nanga, 2005).

Perdagangan internasional merupakan perdagangan yang terjadi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain melalui kesepakatan kedua belah pihak. Perdagangan antar negara ini dapat bersifat pribadi dengan pribadi, pribadi dengan pemerintah, maupun pemerintah dengan pemerintah negara lain. Yuni dan Hutabarat (2021) perdagangan internasional juga membuat suatu negara secara spesifik mahir dalam menciptakan suatu barang dan jasa. (Rinaldi, et al 2017) Perdagangan internasional turut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara melakukan ekspor lebih sering daripada impor maka pendapatan negara tersebut naik sehingga akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Fitriani, 2019).

Pada perdagangan internasional terdapat dua macam kegiatan yaitu ekspor dan impor. Kegiatan ekspor dan impor dapat menguntungkan negara yang

melaksanakannya. Ekspor juga menjadi salah satu sumber devisa yang penting bagi negara yang terbuka, karena ekspor dapat meningkatkan jumlah produksi yang dapat memberikan peran yang penting terhadap pertumbuhan serta stabilitas perekonomian negara. Dengan adanya kegiatan ekspor dan impor setiap perekonomian suatu negara dapat saling menguntungkan melalui perluasan pasar, pertukaran teknologi, dan lapangan pekerjaan. Azzaki (2021) dari sudut pandang hubungan internasional negara dapat menghadapi berbagai kepentingan nasional yang muncul di berbagai negara dan bangsa, yang tidak bisa dilaksanakan oleh masing-masing negara dengan sendiri (Putri & Suastawan, 2023).

Menurut teori perdagangan internasional antar dua negara terjadi apabila terdapat perbedaan dalam permintaan dan penawaran suatu komoditas. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4. yang menunjukkan proses terciptanya harga komoditas relatif ekuilibrium dengan adanya perdagangan antar negara yang ditinjau dari analisis keseimbangan parsial. Misalkan kedua negara itu adalah A dan B, Dimana masing-masing negara A sedangkan D_B dan S_B untuk negara B.



Sumber : Salvatore 1997

Gambar 4. Kurva Perdagangan Internasional

Keterangan :

P_A : Harga Domestik di negara A (pengekspor) tanpa perdagangan internasional

Q_A : Jumlah produk domestik yang diperdagangkan di negara A (pengekspor) tanpa perdagangan internasional.

X : Jumlah komoditas yang di ekspor oleh negara A

P_B : Harga Domestik di negara B (pengimpor) tanpa perdagangan internasional

Q_B : Jumlah produk domestik yang diperdagangkan di negara B (pengimpor) tanpa perdagangan internasional.

M : Jumlah komoditas yang di impor oleh negara B

P^* : Harga barang yang terjadi di pasar internasional setelah melakukan kegiatan ekspor impor

Q^* : Jumlah barang yang di produksi atau jumlah barang yang tersedia di pasar internasional setelah kedua negara sepakat untuk melakukan kegiatan ekspor impor

Berdasarkan gambar 4. menunjukkan terjadinya perdagangan kopi. Harga kopi di negara A sebesar P_A , harga kopi di negara B sebesar P_B dan harga kopi di pasar internasional p^* . Dalam hal ini terdapat perbedaan antara permintaan, penawaran dan harga di negara B. Jika harga P_B diterapkan di negara A maka akan terjadi kelebihan penawaran di negara A, begitu juga di negara B, jika diterapkan harga P_A di negara B maka akan terjadi kelebihan permintaan. Pertemuan antara kelebihan permintaan dan kelebihan penawaran membentuk keseimbangan antara harga dan jumlah yang di ekspor sama dengan jumlah yang di impor akan terjadi di P^* dan Q^* .

2.2. Kopi

Kopi merupakan salah satu dari bagian sub sektor Perkebunan yang memegang peran penting dalam menghasilkan devisa negara. Banyaknya Perkebunan kopi di Indonesia membuat Indonesia menjadi salah satu produsen kopi terbesar didunia setelah brazil, Vietnam dan kolombia. Ada beberapa jenis kopi lokal yang dikenal sampai di berbagai penjuru dunia, kopi tersebut diantaranya yaitu kopi Gayo, Kopi Lampung dan lainnya (AEKI, 2018) Mengonsumsi kopi merupakan tren bagi kalangan anak muda maupun orang tua. Banyaknya kedai atau warung kopi yang bermunculan merupakan bukti bahwa kopi merupakan minuman yang sangat diminati (Fevriera et al, 2021).

Kopi, minuman yang populer di seluruh dunia, berasal dari tanaman pertanian yang melalui proses pengolahan seperti sangrai dan penghalusan menjadi bubuk. Sebagai salah satu komoditas global, kopi ditanam di lebih dari 50 negara, termasuk Indonesia yang merupakan salah satu dari 5 negara terkemuka dalam produksi kopi. Indonesia kini berada di peringkat ketiga sebagai produsen kopi terbesar di dunia, dengan produksi mencapai 794,8 ribu ton pada tahun 2022, meningkat sekitar 1,1% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menegaskan posisi Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terbesar, setelah Brazil dan Vietnam.

2.3. Ekspor

Ekspor adalah proses pemindahan barang dari satu negara ke negara lain secara legal. Ekspor adalah tindakan untuk mengeluarkan barang dari dalam negeri untuk mengirim ke negara lain. Menurut Amir (2003) ada tiga hal yang menjadi dasar ekspor, yaitu: komoditi tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam biaya produksi dibandingkan komoditi yang sama di negara lain, komoditi tersebut

diekspor dalam rangka pengamanan cadangan strategis nasional, dan komoditi tersebut sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen di luar negeri.

Ekspor merupakan salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional yang berupa penjualan barang dan jasa yang di produksi di dalam negara keluar negri atau ke negara lain Mankiw (2007). Ekspor dapat di artikan sebagai total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, kemudian di perdagangkan ke negara lain yang bertujuan untuk mendapatkan devisa negara.

Ekspor merupakan usaha dalam melakukan penjualan komoditi yang dimiliki suatu negara kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan adanya pembayaran dalam valuta asing dan melakukan komunikasi dengan bahasa asing (Pridayanti, 2013: 2). Ekspor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara akan mengekspor hasil produksi menggunakan faktor produksi yang murah dan berlimpah secara intensif. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi pengeksport, karena akan meningkatkan pendapatan nasional dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil dari kegiatan ekspor dapat berupa sejumlah nilai uang dalam bentuk valuta asing atau biasa disebut devisa. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan ekspor dapat meningkatkan permintaan produk yang merangsang perusahaan-perusahaan dalam negeri beroperasi dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan struktur positif, stabil dan efisien.

2.4. Teori Harga

Harga merupakan suatu nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diterima oleh seseorang atau kelompok dari suatu barang atau jasa pada waktu dan tempat tertentu (Deliyanti Oentoro,

2012). Harga adalah nilai yang dibebankan untuk suatu produk tertentu. Pada kenyataannya, tingkat nilai atau harga memengaruhi harga tidak hanya oleh faktor fisik yang dipertimbangkan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan lainnya. Oleh karena itu, konsep harga adalah sejumlah uang yang diperlukan untuk mendapatkan sejumlah produk atau kombinasi barang dan jasa tertentu. Harga aktual berlaku tidak hanya untuk produk yang diperdagangkan di pasar, tetapi juga untuk produk yang disewa atau terikat kontrak oleh konsultan, akuntan, pengacara, dan dokter dengan tarif tetap (Indiryo Gitosudomo 2014).

Harga adalah satuan nilai yang diberikan produsen atau pemilik suatu produk kepada produk sebagai bahan pertimbangan. Menurut teori ekonomi harga barang dan jasa yang pasarnya kompetitif, yaitu harga tinggi dan rendah, ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar. Permintaan selalu berhubungan dengan pembeli dan penawaran selalu berhubungan dengan penjual. Ada aktivitas jual beli yaitu ketika aktivitas yang berlangsung di pasar, penjual dan pembeli berdagang untuk mencapai kesepakatan harga. Pembeli selalu menginginkan harga yang murah, agar bisa mendapatkan barang yang banyak dengan uang yang dimiliki. Di sisi lain, penjual menginginkan harga yang lebih tinggi. Berharap dia bisa mendapatkan banyak keuntungan. Perbedaan ini dapat menyebabkan negosiasi harga. Harga yang disepakati kedua belah pihak disebut harga pasar. Pada harga ini, jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta. Oleh karena itu, harga pasar disebut juga harga keseimbangan.

2.5. Gravity Model

Model *gravity* adalah model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi perdagangan antara dua negara. Model ini pertama kali digunakan oleh Jan Tinbergen pada tahun 1962 yang menganalisis arus perdagangan di negara-negara Eropa. Model ini terbentuk berdasarkan hukum gravitasi Newton dan berkembang dalam berbagai disiplin ilmu salah satunya ekonomi. Model gravitasi digunakan untuk menjelaskan perdagangan berdasarkan jarak antar negara dan interaksi antar negara. Menurut Zuhdi (2016) Hukum gravitasi menyatakan bahwa sebuah interaksi antar dua benda ialah sebanding dengan massanya dan berbanding terbalik dengan jarak masing-masing.

$$F = G \frac{M M}{D}$$

Jika persamaan tersebut di aplikasikan kepada perdagangan internasional maka :

- F = Volume aliran perdagangan
- G = Konstanta
- M = Ukuran ekonomi untuk kedua negara
- D = Jarak ekonomi untuk kedua negara

Penjelasan persamaan diatas menjelaskan bahwa volume aliran perdagangan (ekspor) dipengaruhi secara langsung oleh ukuran ekonomi masing-masing negara (GDP) dan berhubungan terbalik dengan jarak masing-masing negara. Penggunaan model *gravity* terus dikembangkan dengan menambah berbagai variabel yang di anggap signifikan dalam menerangkan arus perdagangan.

2.5.1. *Gross Domestic Product (GDP) Per Kapita*

Gross Domestic Product (GDP) per kapita ialah pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara pada waktu tertentu dan dapat digunakan sebagai indikator dalam menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Semakin besar GDP per kapita yang dihasilkan suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan daya beli penduduk negara tersebut. Menurut Wardhana (2011). GDP perkapita merupakan hasil pembagian antara pendapatan nasional; suatu negara dengan jumlah penduduk di suatu negara tersebut.

Kenaikan GDP pada suatu negara di waktu tertentu menyebabkan kemampuan daya belinya pun semakin meningkat. Oleh karena itu, GDP per kapita negara produsen dan GDP negara pengimpor meningkat maka daya belinya juga meningkat sehingga mendorong melakukan impor, sebaliknya jika pendapatan perkapita negara pengekspor meningkat justru mengurangi volume ekspornya sebab meningkatnya daya beli di negara pengekspor akan mengurangi volume komoditas yang akan di ekspor.

2.5.2. *Harga Ekspor*

Harga ekspor di definisikan sebagai harga suatu komoditas di negara pengimpor yang dapat dihitung dengan menggunakan nilai komoditas yang di ekspor (US\$) dan volume komoditas yang ekspor (kg).

$$\text{Harga ekspor} = \frac{\text{Nilai Ekspor}}{\text{volume Ekspor}}$$

Berdasarkan teori permintaan, Ketika harga ekspor sebuah barang meningkat. Maka kuantitas barang yang diminta akan menurun Mankiw (2001).

Namun dari sisi penawaran Ketika harga suatu barang ekspor meningkat, maka produsen akan memiliki insentif untuk meningkatkan produksinya.

2.5.3. Jarak Ekonomi

Jarak ekonomi merupakan proksi terhadap biaya distribusi, dengan asumsi jika jarak antara kedua negara semakin jauh maka biaya distribusi juga semakin besar. Dalam rumusan model digunakan dalam melihat faktor jarak ekonomi, sebab jarak geografis tidak dapat digunakan dalam melihat faktor jarak terhadap aliran perdagangan mengingat jarak geografis antar negara tidak berubah atau konstan. Menurut Li, Song dan Zhao (2008), faktor jarak terhadap aliran perdagangan dapat dilihat dari GDP yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi negara. Secara matematis jarak ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Jarak ekonomi} = \text{Jarak geografis} \times \frac{\text{GDP Negara Tujuan}}{\sum_{j=1}^N \text{GDP Negara Tujuan}}$$

2.5.4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual. Ekonomi membedakan nilai tukar menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga *relative* dari mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil adalah harga *relative* dari barang-barang antar dua negara. Nilai tukar riil menyatakan kondisi memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang lain. Nilai tukar riil disebut juga *term of trade* (Mankiw, 2007).

2.6. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Wistiasari *et al* (2023) Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode ilmiah dan pengujian hipotesis. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif. Perdagangan Internasional memiliki beberapa dampak positif dan dampak negatif bagi negara Indonesia. Perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena melalui pasar bebas atau perdagangan internasional pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkat. Perdagangan internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Manfaat perdagangan internasional dapat berupa peningkatan pendapatan pemerintah, cadangan devisa, transaksi modal dan peningkatan kesempatan kerja. Perdagangan internasional memiliki beberapa dampak positif dan negatif bagi negara Indonesia. Perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipercepat melalui pasar bebas atau perdagangan internasional. Di era globalisasi, perdagangan internasional merupakan salah satu alat pertumbuhan ekonomi. Secara tradisional, perdagangan internasional disebabkan oleh kelangkaan sumber daya negara.

Menurut penelitian Desta Elpina (2018) Biji kopi khususnya jenis kopi HS 090111 (*Coffee, not roasted, not decaffeinated*) merupakan salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang potensial. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir kopi terbesar keempat di dunia. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor biji kopi Indonesia ke negara tujuan utama menggunakan *gravity model*. Data yang digunakan adalah data sekunder tahunan yang diperoleh dari UN *Comtrade*, *World Bank*, CEPII dan OANDA. Hasil estimasi *gravity model* menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor biji kopi Indonesia yaitu GDP riil per kapita Indonesia, nilai tukar Indonesia dan jarak ekonomi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta tujuan dari penelitian ini maka negara Jerman, Jepang dan Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama yang masih memiliki pasar potensial untuk meningkatkan volume ekspor biji kopi Indonesia meskipun sepanjang periode 1991 hingga 2016 mengalami perkembangan ekspor yang fluktuatif. Hasil estimasi menggunakan pendekatan *gravity model* diketahui bahwa GDP riil per kapita Indonesia, nilai tukar Indonesia terhadap masing-masing negara tujuan dan jarak ekonomi antar negara eksportir dan negara importir berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia. Namun, GDP riil per kapita negara tujuan dan harga ekspor tidak berpengaruh terhadap volume ekspor biji kopi Indonesia. Variabel yang paling berpengaruh terhadap ekspor biji kopi Indonesia dari hasil estimasi model adalah GDP riil per kapita Indonesia dengan nilai koefisien estimasi paling besar.

Menurut penelitian Putri *et al* (2023) Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat, harga kopi dunia, harga kopi Amerika Serikat,, kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan produksi kopi Indonesia sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Data

sekunder (*time series*) bulanan dalam periode Januari 2010 sampai Desember 2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), *International Coffee Organization* (ICO), Direktorat Jenderal Perkebunan dan *World Bank*. Analisis data yang di gunakan regresi linier berganda. Hasil uji simultan (uji F), variabel *Gross Domestic Product* (GDP), harga kopi dunia, harga kopi Amerika Serikat, kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan produksi kopi Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Menurut penelitian Wicaksono (2021) Berdasarkan hasil penelitian, kopi Indonesia di pasar Mesir memiliki keunggulan kompetitif yang sangat kuat dari hasil analisis dengan menggunakan indikator Model *Diamond Porter's* yaitu: Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa Indonesia memiliki keunggulan kompetitif yang sangat kuat di pasar Mesir, Keunggulan utama yang dimiliki Indonesia dalam menguasai pasar Mesir terletak pada faktor kondisi di mana faktor kondisi memegang peranan yang sangat penting terutama dari sumber daya alam yang memungkinkan Indonesia memproduksi kopi robusta dengan rasa kuat yang sesuai dengan selera rakyat Mesir, Banyak perusahaan pengolahan di Mesir bekerja sama dengan Indonesia dalam mengolah biji kopi dari Indonesia, Indonesia merupakan pemasok kopi terbesar di Mesir, memegang 48% dari total ekspor kopi ke Mesir. Peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Mesir juga tidak lepas dari peran pemerintah dalam menjalin kerja sama dalam sektor perdagangan dengan pemerintah Mesir yang berdampak baik juga pada peningkatan ekspor kopi Indonesia ke Mesir. Hanya saja Indonesia masih kurang baik dalam sektor sumber daya manusia dan Infrastruktur serta masih kurangnya pengetahuan mengenai teknologi dalam pengolah kopi.

Menurut penelitian Kamalia, Wardhana (2020) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, harga karet Internasional, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan GDP Perkapita Amerika Serikat dan inflasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS), dengan kurun waktu 1995-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga karet internasional GDP Perkapita Amerika Serikat dan inflasi berpengaruh secara bersama-sama. Variabel nilai tukar merupakan variabel yang paling dominan secara parsial. Variabel nilai tukar rupiah, harga karet internasional, GDP perkapita Amerika Serikat, dan inflasi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel GDP perkapita Amerika Serikat, harga karet internasional dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor karet, sementara itu variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor karet, variabel nilai tukar merupakan variabel paling dominan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini diambil dengan proses pengumpulan data yang relevan dan digunakan sebagai metode penelitian utama. Data yang telah diperoleh kemudian akan dimasukkan dan di proses menggunakan perangkat lunak yang mendukung penelitian. Selanjutnya, data tersebut akan di olah menggunakan metode analisis yang sesuai dengan penelitian ini.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan jenis data yang secara keseluruhan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data deret waktu atau *time series* selama lima tahun 2018-2022 dan *cross-section* lima negara Amerika Serikat, Mesir Jepang, Malaysia, Italia. Data komoditi yang di ambil adalah data ekspor kopi dengan kode *Harmonized System (HS) 090111 (not roasted dan not decaffeinated)*. *Harmonized system code* atau *HS code* adalah sistem penamaan dan penomoran internasional untuk mengklasifikasikan barang logistik yang dikirimkan di seluruh dunia. Kode ini digunakan untuk menyederhanakan proses identifikasi produk dalam perdagangan internasional. Pengolahan data menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*. Adapun data-data yang digunakan peneliti tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber
1	Nilai Ekspor Kopi Indonesia/Volume ekspor kopi	TRADE MAP (https://www.trademap.org/Index.aspx)
2	Gross Domestic Product	WORLD BANK (https://data.worldbank.org/)
3	Jarak Ekonomi	CEPII (https://cepii.fr/CEPII/en/bdd_modele/bdd_modele.asp)
4	Harga Ekspor	UN COMTRADE (https://comtradeplus.un.org/)
5	Nilai Tukar Rupiah	BANK INDONESIA (https://www.bi.go.id/en/Default.aspx/)

3.3. Metode Analisis Data

Data yang sudah didapat di olah dan di analisis dengan menggunakan dua metode, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan kondisi ekspor kopi Indonesia dan untuk menjelaskan isi tabel atau data. Tabel atau data yang dimaksud berupa data yang dihasilkan atau data *time series*.

Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh faktor-faktor bebas (*independent*) terhadap faktor terikat (*dependent*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Alat bantu yang dipergunakan untuk mempermudah analisis regresi data panel adalah *Econometrics Views (E-views)* versi 12 dan ada pula urutan dalam melakukan analisis dari penelitian ini yaitu, Uji Asumsi klasik, Uji regresi data panel, dan Uji hipotesis. Berikut merupakan penjelesan dari uji tersebut.

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian statistik yang dilakukan pada analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik bertujuan untuk menilai apakah pada model regresi terdapat masalah asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik harus terpenuhi agar model penelitian memberikan hasil estimasi yang terbaik dan bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah penyebaran data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (uji J-B). Pada Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> \alpha = 5\%$ (0,05) maka terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Jarque – Bera* $< \alpha = 5\%$ (0,05) maka data tidak terdistribusi secara normal (Rahmawati, 2023).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier yang terjadi pada variabel-variabel independent. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik dalam penelitian adalah Ketika variabel bebas yang digunakan tidak memiliki hubungan atau korelasi antara satu dengan yang lainnya.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat menggunakan *correlation matrix*. Apabila nilai koefisien korelasi pada masing-masing variabel bebas melebihi 0,85 maka menandakan terjadinya masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi tersebut kurang dari 0,85 maka variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas (Rahmawati, 2023).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varians residual yang tidak homogen atau tidak sama pada model regresi (Ghozali, 2017) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak maka dapat menggunakan metode (abs resid) dengan melihat nilai probabilitas pada masing masing variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel $> \alpha = 5\%$ (0,05) maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dari masing masing variabel $< \alpha = 5\%$ (0,05) maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.3.2. Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan data yang terdiri dari kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Dalam data panel terdapat banyak objek atau unit observasi

yang di amati selama periode waktu tertentu (Ahmaddien & Susanto, 2020). Data *time series* adalah data yang terdiri dari pengamatan terhadap satu variabel atau fenomena dalam rentang waktu yang berurutan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang terdiri atas banyak objek dalam satu kurun waktu tertentu (Ahmaddien & Susanto, 2020).

Pada penelitian regresi data panel ini data penelitian merupakan gabungan dari data *time series* berupa data penelitian selama periode 2018-2022 dan data *cross section* berupa data pada lima negara, Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia tujuan utama ekspor kopi Indonesia HS 090111. Adapun model faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = B_0 + b_1 \text{LnX}_1 + b_2 \text{LnX}_2 + b_3 \text{LnX}_3 + b_4 \text{LnX}_4$$

Dimana :

LnY = Volume Ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama
(Ton/Tahun)

B₀ = Konstanta

LnX₁ = *Gross Domestic Product* perkapita (USD/Tahun)

LnX₂ = Harga ekspor kopi ke lima negara tujuan utama (USD/Ton)

LnX₃ = Nilai tukar rupiah (Rupiah/LCU)

LnX₄ = Jarak Ekonomi (Km/USD)

b₁ b₂ b₃ b₄ b₅ = Koefisien regresi

3.3.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel terdapat tiga model pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penjelasan mengenai ketiga pendekatan tersebut yakni sebagai berikut :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) ialah model pendekatan yang paling sederhana karena hanya menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* tanpa mempertimbangkan dimensi waktu maupun individu, sehingga di asumsikan bahwa perilaku data penelitian sama dalam berbagai kurun waktu tertentu (Basuki & Prawoto, 2016). Dalam Mengestimasi model data panel, model ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik kuadran terkecil.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) ialah Teknik untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep (Basuki & Prawoto, 2016). Model ini mengamsusikan perbedaan antar individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam hal ini, sebuah objek yang memiliki besaran tetap atau konstan tidak akan mengalami perubahan dalam berbagai waktu. Hal ini juga berlaku dengan koefisien regresinya yang memiliki besaran tetap dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan variabel *dummy* untuk menunjukkan intersep yang berbeda, baik *time series* maupun *cross*

section. Model pendekatan ini dapat disebut juga sebagai Teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) ialah pemodelan yang menggunakan variabel gangguan yang mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Basuki & Prawoto, 2016). Model ini berbeda dengan *Fixed Effect Model* perbedaan karakteristik individu dan waktu di akomodasikan pada *error terms* dari model. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.3.4. Uji Spesifikasi Model

Untuk menentukan model estimasi data panel yang terbaik dan efisien digunakan dari ketiga model yang telah disajikan maka perlu dilakukan beberapa pengujian. Uji pemilihan tersebut terdiri dari Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Terdapat dua estimasi yang digunakan untuk menentukan bentuk asumsi yang paling tepat, yaitu estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Generalized Least Square* (GLS). Apabila seluruh asumsi klasik terpenuhi maka model estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Namun, jika syarat-syarat asumsi klasik tidak terpenuhi seperti terdapat masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi maka model estimasi yang digunakan adalah *Generalized Least Square* (GLS). Adapun penjelasan mengenai uji spesifikasi model yaitu sebagai berikut :

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian *statistic* pada data panel yang bertujuan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika hasil dari uji tersebut model yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM) maka tidak perlu melakukan Uji *Hausman*. Namun jika hasil uji menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang terbaik maka perlu melakukan uji lanjutan dengan Uji *Hausman*. Adapun hipotesis dari Uji *Chow*, yaitu :

H0 : *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Pengambilan Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas dan signifikansi atau α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai α (0,05), maka hipotesis H0 di terima
2. Jika nilai *probability* lebih kecil dari nilai α (0,05), maka hipotesis H0 ditolak

Maka kesimpulannya, jika H0 ditolak model yang terbaik dilakukan adalah *Fixed Effect Model*, sebaliknya jika H0 diterima maka model yang terbaik dilakukan adalah *Common Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan sebuah pengujian pada data panel yang bertujuan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Adapun hipotesis dalam Uji *Hausman* ialah :

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Pengambilan Keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas dan signifikansi atau α (0,05) yang telah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *probability* lebih besar dari Tingkat signifikansi α (0,05), maka hipotesis H0 diterima.
2. Jika nilai *probability* lebih kecil dari Tingkat signifikansi α (0,05), maka hipotesis H0 ditolak.

Maka kesimpulannya, jika H0 diterima model yang terbaik dilakukan adalah *Random Effect Model*, sebaliknya jika H0 ditolak model yang terbaik dilakukan adalah *Fixed Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan nilai dari pengujian statistik untuk menentukan *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*. Adapun hipotesis dari uji ini, yaitu:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada perbandingan antara nilai statistik *Lagrange Multiplier* (LM hitung) dengan nilai *chi-square*, dengan kriteria berikut :

1. Jika nilai *Lagrange Multiplier* lebih besar dari nilai *Chi-square*, maka hipotesis H0 ditolak.
2. Jika nilai *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari nilai *Chi-square*, maka hipotesis H0 diterima

Maka kesimpulannya, jika H0 ditolak model yang terbaik dilakukan adalah *Common Effect Model*, sebaliknya jika H0 diterima maka model yang terbaik dilakukan adalah *Random Effect Model*.

3.3.5. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini meliputi uji signifikansi simultan/serentak (uji F), uji signifikansi parsial/individu (uji t), dan koefisien determinasi (*Adjusted R2*).

a. Uji Signifikansi parsial (uji t)

Uji t dalam penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen. Adapun cara yang digunakan adalah membandingkan nilai probabilitas *t-statistic* dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05). Pengujian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H0: Nilai Prob. $t\text{-statistic} > \alpha = 5\%$ (0,05). Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H1: Nilai Prob. $t\text{-statistic} < \alpha = 5\%$ (0,05). Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian *statistic* yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Uji F pada penelitian ini dilakukan dengan melihat probabilitas *F-statistic* pada hasil output regresi. Ketentuan yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas *F-statistic* dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05). Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H0: Nilai Prob $F\text{-statistic} > \alpha = 5\%$ (0,05). Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

H1: Nilai Prob. $F\text{-statistic} < \alpha = 5\%$ (0,05). Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Koefisien determinasi adalah proporsi dari variasi total pada variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi pada variabel independen (Lind, 2014). Uji koefisien determinasi merupakan suatu uji untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan perubahan terhadap variabel dependennya. Adapun besaran nilai koefisien determinasi yaitu berkisar antara 0 sampai 1.

Pada penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R2*, yaitu nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Dimana nilai *R2 adjusted* lebih menggambarkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hal tersebut dikarenakan penggunaan nilai *R2* pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, semakin banyak jumlah variabel independen yang digunakan maka nilai *R2* akan semakin besar (Basuki & Prawoto, 2016). Ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain agar nilai *R2* tidak merupakan fungsi dari variabel independen, yaitu dengan menggunakan nilai *R2* yang disesuaikan (*adjusted R2*).

3.4. Defenisi Operasional Variabel

1. Volume Ekspor, Volume ekspor kopi HS 090111 Indonesia merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan lima negara tujuan utama Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia, Pengukuran dilakukan dengan nilai satuan (Ton/Tahun).
2. *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita merupakan nilai Produk Domestik Bruto dari Lima negara tujuan ekspor kopi, yaitu Amerika, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia. Nilai GDP diukur dalam satuan Dolar AS (USD/Tahun)
3. Harga Ekspor merupakan harga yang mengacu untuk ekspor kopi Indonesia di pasar internasional ke lima negara tujuan utama ekspor, Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia. Pengukuran dilakukan dengan nilai

satuan (USD/Ton).

4. Nilai Tukar Rupiah merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual. Dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar riil mata uang negara tujuan ekspor, Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia. Pengukuran dilakukan dengan Rupiah per Mata Uang Asing atau negara tujuan (Rp/LCU) .
5. Jarak Ekonomi merupakan proksi terhadap biaya distribusi, dengan asumsi jika jarak antara kedua negara semakin jauh maka biaya distribusi juga semakin besar. (Km/USD)
6. Pasar internasional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dari berbagai negara. Dalam penelitian ini pasar yang dituju ialah ke lima negara tujuan utama ekspor, yaitu Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia.
7. Nilai Ekspor adalah nilai uang yang menunjukkan total nilai barang dan jasa yang diperdagangkan ke luar negeri. (USD)

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

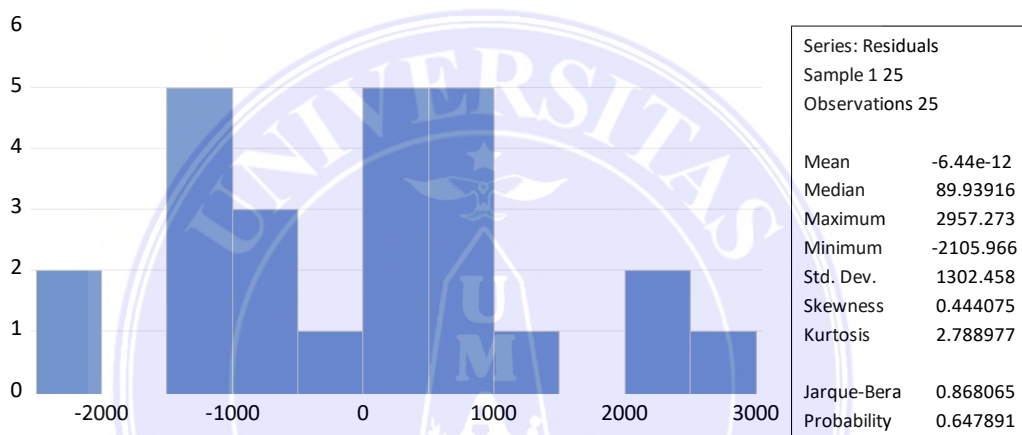
Uji asumsi klasik ini adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi data panel yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi *logistic* atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi data panel, misalnya uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross-section*.

Setidaknya ada tiga uji asumsi klasik yang di terapkan pada penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi, Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Variabel penelitian di uji dengan asumsi klasik atau biasa dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*) yaitu :

- a. Uji Normalitas, memiliki model regresi yang baik apabila nilai residual yang terdistribusi secara normal.
- b. Uji Multikolinearitas, tidak terdapatnya masalah multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas, terdapatnya kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *Jarque-Bera* yang berbentuk histogram residual. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari Tingkat signifikansi α 5% (0,05) maka data penelitian telah terdistribusi secara normal (Rahmawati, 2023).



Gambar 8. Hasil uji normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapat kita ketahui bahwa nilai *probability* yaitu $0.647891 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

5.1.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi < 0.85 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Jika nilai korelasi > 0.85 , maka terjadi masalah multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.290726	-0.849738	-0.524854
X2	0.290762	1.000000	0.076382	0.439385
X3	-0.849738	0.076382	1.000000	0.482542
X4	-0.524854	0.439385	0.482542	1.000000

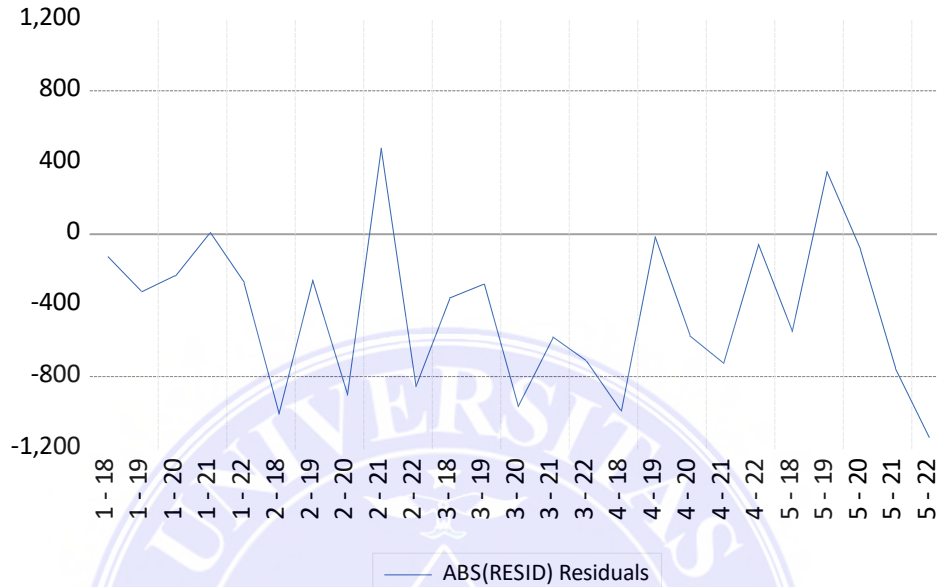
Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui tidak terdapat multikolinearitas dikarenakan tidak terdapatnya nilai multikolinearitas yang tinggi antar variabel dan tidak melebihi dari nilai koefisien korelasi yaitu 0.85.

5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak maka dapat menggunakan metode abs residual dengan melihat nilai probabilitas pada masing masing variabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel $> \alpha = 5\%$ (0,05) maka tidak terdapat masalah

heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas dari masing masing variabel $< \alpha = 5\% (0,05)$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas (Rahmawati, 2023).



Gambar 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas berdasarkan referensi yang ada dalam penelitian ini terdapat nilai yang melebihi angka 0.05 maka dari itu uji yang telah dilakukan tidak terdapat heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

5.2. Hasil Perumusan Uji Regresi Data Panel

Pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menentukan hasil penelitian diantaranya dengan menentukan model estimasi yang terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model*. Untuk menentukan model tersebut, perlu dilakukan uji spesifikasi model yang terdiri dari uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Selanjutnya untuk menentukan apakah data penelitian sesuai dengan syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi

klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tahap terakhir untuk menyimpulkan hasil penelitian maka dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (Rahmawati, 2023).

5.2.1. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Tabel 4. Model estimasi *common effect model*

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	31446.78	11045.57	2.847004	0.0100
X1 (GDP)	0.160192	0.078014	2.053376	0.0533
X2 (Harga Ekspor)	-0.333692	0.227808	-1.464796	0.1585
X3 (Nilai Tukar Rupiah)	0.125155	0.056429	2.217918	0.0383
X4 (Jarak Ekonomi)	0.760277	0.146124	5.202961	0.0000
<i>R-squared</i>	0.831354	<i>Mean dependent var</i>	104409.2	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.797625	<i>S.D. dependent var</i>	3171.583	
<i>S.E. of regression</i>	1426.771	<i>Akaike info criterion</i>	17.54107	
<i>Sum squared resid</i>	40713527	<i>Schwarz criterion</i>	17.78485	
<i>Log likelihood</i>	-214.2634	<i>Hannan-Quinn criter</i>	17.60869	
<i>F-statistic</i>	24.64795	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.722717	
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000			

b. *Fixed Effect Model*

Tabel 5. Model estimasi *Fixed Effect Model*

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-81223.32	130658.9	-0621644	0.5429
X1 (GDP)	3.600351	2.665024	1.350964	0.1955
X2 (Harga Ekspor)	-0.568713	0.397959	-1.429076	0.1722
X3 (Nilai Tukar Rupiah)	1.189525	0.800389	1.486184	0.1567
X4 (Jarak Ekonomi)	-3062050	3.095661	-0.989143	0.3373

Effect Specification

Cross Section Fixed (Dummy Variabel)

c. *Random Effect Model*

<i>R-squared</i>	0.858901	Mean <i>dependent var</i>	104409.2
<i>Adjusted R-squared</i>	0.788351	S.D. <i>dependent var</i>	3171.583
<i>S.E.of regression</i>	1459.096	Akaike info	17.68273
		<i>criterion</i>	
Sum <i>squared resid</i>	34063381	Schwarz <i>criterion</i>	18.12153
Log likelihood	-212.0342	Hannan-Quinn <i>criter</i>	17.80444
<i>F-statistic</i>	12.17443	Durbin-Watson <i>stat</i>	1.647115
Prob (<i>F-statistic</i>)	0.000017		

Tabel 6. Model Estimasi *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob
C	31446.78	11295.82	2.783931	0.0115
X1 (GDP)	0.160192	0.079781	2.007885	0.0584
X2 (Harga Ekspor)	-0.33692	0.232969	-1.432345	0.1675
X3 (Nilai Tukar Rupiah)	0.125155	0.057708	2.168783	0.0423
X4 (Jarak Ekonomi)	0.760277	0.149435	5.087694	0.0001
<i>Effect Specification</i>				
			S.D.	Rho
<i>Cross-section random</i>			0.002408	0.0000
<i>Idiosyncratic random</i>			1459.096	1.0000
<i>Weighted Statistics</i>				
<i>R-Squared</i>	0.831354	Mean <i>dependent var</i>	104409.2	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.797625	S.D. <i>dependent var</i>	3171.583	
<i>S.E. of regression</i>	1426.771	Sum <i>squared resid</i>	40713527	
<i>F-statistic</i>	24.64795	Durbin-watson <i>stat</i>	1.722717	
Prob (<i>F-statistic</i>)	0.000000			
<i>Unweighted Statistic</i>				
<i>R-squared</i>	0.831354	Mean <i>dependent var</i>	104409.2	
Sum <i>squared resid</i>	40713527	Durbin-Watson <i>stat</i>	1.722717	

5.3. Hasil Uji Pemilihan Model

5.3.1. Hasil Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *Eviews*. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji *Chow* yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* $>$ 0,05 maka H_0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* $<$ 0,05 maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil Uji *Chow*

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	0.780914	(4,16)	0.5538
<i>Cross-section Chi-square</i>	4.458437	4	0.3475

Berdasarkan gambar diatas diketahui nilai *statistic cross-section chi-square* sebesar 4.458437 dengan nilai *probability* 0.3475 yang lebih besar dari alpha 0.05, sehingga model yang terbaik digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Oleh karena itu ,maka pengujian data berlanjut pada uji *langrage Multipler*.

5.3.2. Hasil Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan program *Eviews*. Adapun ketentuan untuk pengujian *Hausman* yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section* random $> 0,05$ maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section* random $< 0,05$ maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Dikarenakan pada uji *chow* model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) maka tidak diperlukan atau dilanjut uji *hausman*.

5.3.3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* Lebih baik dari *Common Effect Model*. Uji LM dipakai mana kala pada uji *Chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji *Lm* sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat.

Tabel 8. Hasil Uji LM

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	2.455278 (0.1171)	0.001280 (0.9715)	2.456558 (0.1170)
Honda	-1.566933 (0.9414)	0.035774 (0.4857)	-1.082692 (0.8605)
<i>King-Wu</i>	-1.566933 (0.9414)	0.035774 (0.4857)	-1.082692 (0.8605)
<i>Standardized Honda</i>	-0.285519 (0.6124)	0.293608 (0.3845)	-3.183906 (0.9993)
<i>Standardized King-Wu</i>	-0.285519 (0.6124)	0.293608 (0.3845)	-3.183906 (0.9993)
Gourieroux, et al.	-	-	0.001280 (0.7356)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai cross-section breusch-paga 0.1171 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) yang artinya H_0 diterima maka model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Common Effect* Model sebagai model analisis regresi.

5.3.4. Hasil Uji Yang Terpilih

Pada penelitian ini uji pemilihan model yang terpilih adalah Common Effect Model. Dimana sebelum terpilihnya uji CEM langkah yang dilakukan adalah menguji ketiga model pemilihan model, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Dan Uji LM. Maka, Uji CEM didapatkan karena hasil dari ketiga uji tersebut yang dihasilkan.

Tabel 9. Hasil Uji Yang Terpilih

Variabel	<i>Coefficient</i>	Std. Error	<i>t-Statistic</i>	Prob.
C	31446.78	11045.57	2.847004	0.0100
X1 (GDP)	0.160192	0.078014	2.053376	0.0533
X2 (Harga Ekspor)	-0.333692	0.227808	-1.464796	0.1585
X3 (Nilai Tukar Rupiah)	0.125155	0.056429	2.217918	0.0383
X4 (Jarak Ekonomi)	0.760277	0.146124	5.202961	0.0000
<i>R-squared</i>	0.831354	Mean <i>dependent var</i>	104409.2	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.797625	S.D. <i>dependent var</i>	3171.583	
<i>S.E. of regression</i>	1426.771	<i>Akaike info criterion</i>	17.54107	
<i>Sum squared resid</i>	40713527	<i>Schwarz criterion</i>	17.78485	
<i>Log likelihood</i>	-214.2634	<i>Hannan-Quinn criter</i>	17.60869	
<i>F-statistic</i>	24.64795	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.722717	
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000			

5.4. Hasil Uji Hipotesis

5.4.1. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali I, 2016). Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel
 - a) Jika nilai t hitung $>$ t tabel artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b) Jika nilai t hitung $<$ t tabel artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Berdasarkan nilai signifikan/probabilitas
 - a) Jika nilai sig $<$ 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b) Jika nilai sig $>$ 0,05 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Table 10. Hasil Uji Signifikansi Parsial

Variabel	<i>Coeficient</i>	Std. Error	<i>t-Statistic</i>	Prob.
C	31446.78	11045.57	2.847004	0.0100
X1 (GDP)	0.160192	0.078014	2.053376	0.0533
X2 (Harga Ekspor)	-0.333692	0.227808	-1.464796	0.1585
X3 (Nilai Tukar Rupiah)	0.125155	0.056429	2.217918	0.0383
X4 (Jarak Ekonomi)	0.760277	0.146124	5.202961	0.0000

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a. Hasil Uji t pada variabel Gross Domestic Product (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.053376 < dari t tabel yaitu 2.06865761 dan nilai signifikansi 0.0533 > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel GDP tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.
- b. Hasil Uji t pada variabel Harga Ekspor (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -1.464796 > dari t tabel yaitu 2.06865761 dan nilai signifikansi 0.1585 > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel Harga Ekspor Tidak berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.
- c. Hasil Uji t pada variabel nilai tukar rupiah (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2.217918 > dari t tabel yaitu 2.068565761 dan nilai signifikansi 0.0383 < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel Nilai tukar rupiah (X3) berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

- d. Hasil Uji t pada Variabel Jarak Ekonomi (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar 5.202961 > dari t tabel yaitu 2.068565761 dan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel jarak ekonomi (X4) berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

5.4.2. Hasil Uji Signifikansi simultan (Uji f)

Uji signifikan simultan dapat melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Jadi perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah:

1. Jika signifikan F < 0,05 artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika signifikan F > 0,05 artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Table 11. Hasil Uji Signifikansi Simultan

<i>R-squared</i>	0.831354	<i>Mean dependent var</i>	104409.2
<i>Adjusted R-squared</i>	0.797625	<i>S.D. dependent var</i>	3171.583
<i>S.E. of regression</i>	1426.771	<i>Akaike info criterion</i>	17.54107
<i>Sum squared resid</i>	40713527	<i>Schwarz criterion</i>	17.78485
<i>Log likelihood</i>	-214.2634	<i>Hannan-Quinn criter</i>	17.60869
<i>F-statistic</i>	24.64795	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.722717
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas Nilai F hitung sebesar 24.64795 > F tabel yaitu 2.866081 dan nilai sig 0.000000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

variabel, Jarak Ekonomi (X3), dan Nilai Tukar Rupiah (X4) berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.831354	<i>Mean dependent var</i>	104409.2
<i>Adjusted R-squared</i>	0.797625	<i>S.D. dependent var</i>	3171.583
<i>S.E. of regression</i>	1426.771	<i>Akaike info criterion</i>	17.54107
<i>Sum squared resid</i>	40713527	<i>Schwarz criterion</i>	17.78485
<i>Log likelihood</i>	-214.2634	<i>Hannan-Quinn criter</i>	17.60869
<i>F-statistic</i>	24.64795	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.722717
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000		

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,79 atau 79%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah (X3), dan Jarak Ekonomi (X4) memiliki kemampuan dalam menjelaskan dan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional (Y).

5.5. Pembahasan

5.5.1. Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional

Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama ekspor kopi, Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia dan Italia pada tahun 2018 hingga 2022 cenderung mengalami fluktuatif, Volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada periode 2018-2022 menjadi negara dengan volume ekspor yang paling tinggi di antara tujuan negara ekspor lainnya, titik tertinggi terlihat pada tahun 2019 dengan volume ekspor sebesar 58.672 Ton/Tahun. Hal ini dikarenakan selama tahun 2018 hingga 2019 harga kopi dipasaran dunia membaik yang diikuti melemahnya kurs rupiah terhadap Dollar AS. Sedangkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir titik tertinggi terlihat pada tahun 2021 dengan volume ekspor sebesar 48.521 Ton/Tahun. Volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang titik tertinggi terlihat pada tahun 2018 dengan volume ekspor sebesar 30.366 Ton/Tahun, meski volume ekspor kopi ke Jepang cenderung mengalami penurunan/fluktuatif. Volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia titik tertinggi terlihat pada tahun 2018 dengan volume ekspor sebesar 38.803 Ton/Tahun. Volume ekspor kopi Indonesia ke Italia, titik tertinggi terlihat pada tahun 2019 dengan volume ekspor sebesar 35.452 Ton/Tahun.

Ekspor kopi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor atau variabel, begitu pula dengan ekspor kopi Indonesia di Pasar Internasional ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu :

5.5.2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi

1. *Gross Domestic Product* perkapita (X1)

Variabel *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional memiliki hubungan positif dengan nilai koefisien sebesar 0.160192. hal ini sesuai dengan hipotesis awal. Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0533 yang berarti lebih besar dari nilai alpha 5% atau 0.05, maka *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Hal ini menunjukkan Ketika GDP naik USD 1, maka volume ekspor kopi akan turun sebesar 0.160192 USD, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian dengan tanda positif. Hasil penelitian Angraini (2016) menyatakan bahwa Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, Italia mengalami penurunan GDP tahun 2011-2015 sehingga negara-negara tersebut lebih memilih mengimpor komoditas selain kopi dan mengurangi volume impor kopi dari Indonesia. Hasil penelitian terdahulu tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa terdapat fluktuasi GDP lima negara tujuan ekspor kopi tersebut.

2. Harga Ekspor Kopi (X2)

Variabel harga ekspor kopi terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional memiliki hubungan negatif dengan nilai koefisien -0.333692 . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas 0.0585 yang berarti lebih besar dari nilai alpha 5% atau 0.05, maka variabel harga ekspor kopi tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar Internasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat

(Mankiw 2017) bahwa harga barang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor kopi. Dimana kenaikan harga dengan asumsi *ceteris paribus* akan mengurangi ekspor terhadap komoditas kopi.

Korelasi yang negatif pada penelitian ini menjelaskan bahwa harga ekspor kopi yang tinggi akan mengurangi permintaan kopi di lima negara tujuan utama, Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia, sehingga volume ekspor kopi akan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan ketika harga ekspor kopi Indonesia naik maka dapat mengurangi ekspor komoditas kopi di pasar internasional, yaitu Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia cenderung memilih untuk mengimpor komoditas kopi dari negara lain yang menawarkan harga lebih murah dibandingkan kopi Indonesia dan pada akhirnya akan menyebabkan penurunan pada volume ekspor kopi yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et.al) bahwa harga ekspor kopi memiliki pengaruh yang negatif terhadap volume ekspor kopi. Dimana dengan adanya kenaikan harga ekspor kopi membuat volume ekspor yang dilakukan menjadi menurun.

3. Jarak Ekonomi (X3)

Variabel Jarak Ekonomi terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar Internasional memiliki hubungan positif dengan nilai koefisien 0.125555. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian, Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas 0.0383 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 5% atau 0.05, maka variabel jarak ekonomi berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Artinya peningkatan jarak ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan volume ekspor

sebesar 0.125555 % dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini dimungkinkan terjadi karena negara pengimpor. Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia menyadari dengan biaya distribusi yang lebih mahal akan mempersulit negara pengimpor untuk melakukan impor kopi dari Indonesia. Oleh sebab itu dilakukan impor biji kopi dengan kuantitas yang lebih besar sebagai langkah antisipasi negara pengimpor untuk menyediakan stok yang lebih banyak di negaranya sehingga tidak perlu melakukan impor secara terus menerus dari negara Indonesia (Zuhdi 2016).

4. Nilai Tukar Rupiah (X4)

Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional memiliki hubungan positif dengan nilai koefisien 0.760277. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian. Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha 5% atau 0.05, maka variabel nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

Nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia dengan koefisien sebesar 0.760277. Artinya jika nilai tukar terapresiasi sebesar 1 %, maka permintaan impor terhadap komoditi kopi Indonesia meningkat sebesar 0.760277 % (*ceteris paribus*). Tanda positif pada variabel nilai tukar terhadap negara tujuan sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Jika nilai tukar di negara Amerika, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia tinggi, barang-barang di negara tersebut relatif lebih mahal sedangkan barang-barang luar negeri (Indonesia) relatif lebih murah sehingga penduduk negara pengimpor berkeinginan membeli lebih banyak barang hasil produksi Indonesia.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yaitu tentang ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama yang masih mengalami fluktuasi serta adanya perbedaan volume ekspor yang dilakukan setiap tahunnya maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama, yaitu Amerika Serikat, Mesir, Jepang, Malaysia, dan Italia periode 2018-2022. Adapun faktor faktor yang berpengaruh, yaitu Nilai Tukar dan Jarak Ekonomi. Berikut ini merupakan Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini :

1. Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia terbesar ke lima negara tujuan utama adalah Amerika Serikat pada tahun 2018-2022 dengan volume 278,772 ton/tahun, dan volume ekspor kopi Indonesia terkecil adalah Jepang pada tahun 2018-2022 dengan volume 125,585 ton/tahun.
2. Variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel harga ekspor dengan tanda positif dan jarak ekonomi dengan tanda positif.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah,

Dalam meningkatkan volume perdagangan ekspor kopi di pasar internasional, pemerintah diharapkan dapat menetapkan kebijakan dan strategi perdagangan terkait ekspor kopi di Indonesia di lima negara tujuan

utama. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga Indonesia sebagai salah satu negara produsen dan eksportir kopi terbesar di dunia.

Pemerintah juga perlu meningkatkan kualitas produksi dengan memperluas lahan penanaman kopi di Indonesia dan meningkatkan penyediaan bibit kopi unggul bagi para petani Indonesia agar kopi yang dihasilkan dapat menjadi kopi berkualitas tinggi, tahan lama, dan juga memiliki daya panen yang tinggi sehingga produksi ekspor kopi dari Indonesia menjadi kopi berkualitas nomor satu di dunia.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitiannya seperti menambah jangka waktu dalam penelitian dan dapat menggunakan metode atau indikator yang berbeda dari penelitian ini agar hasil yang didapat lebih luas dan menjadi sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *EViews 9: Panel data regression analysis*.
- Anggraini, Devy Rosa. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2011-2015*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Azzaki, M. A. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10 (2), 154. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.46953>.
- Badan Pusat Statistika. (2022). *Data Volume Ekspor Kopi*
- Basuki, A. T. & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Deliyanti Oentoro. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern*. LaksBan PRESSindo. Yogyakarta
- Elpina, D. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor biji kopi indonesia ke negara tujuan utama*.
- Fibrianto, K., dan M. P. A. D. Ramanda. (2018). Perbedaan Ukuran Partikel dan Teknik Penyeduhan Kopi Terhadap Persepsi Multisensoris: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* 6 (1) : 12-16.
- Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *jurisma: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17-26.
- Freitas, V. P. F., Nuryartono, N., & Rifin, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopi di Timor-Leste. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11(1), 174-189.
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, C. P., & Kartiasih, F. (2019). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 143–157.
- Haryadi, N. (2017). Analisis ekspor kopi Indonesia. *Jurnal paradigma ekonomika*, 12(1). Aceh.
- Irmawati, N. S., & Indrawati, L. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 43-56.
- Irmawati, N. S., & Indrawati, L. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang

Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 43-56.

- Kartini, W. R. D., & Daryono Soebagyo, M. E. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Krugman, P., Melitz, M., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). Pearson.
- Li K, Song L, Zhao X. 2008. Component Trade and China's Global Economic Integration. Research Paper No. 2007/101. United Kingdom : United Nations University.
- Lind, Douglas A, dkk. (2014). *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi Edisi 15 Buku 2*. Jakarta: Selemba Empat.
- M.S. Amir, "Ekspor Impor Teori dan Penerapannya," Penerbit Lembaga Manajemen PPM, Jakarta Pusat, 2003.
- Mankiw GN. (2001). *Pengantar Ekonomi Edisi Kedua Jilid Satu*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Mankiw, N.G. *Teori Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Nanga. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi ke 2. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. P., Supriana, T., Iskandarini, I., & Wibowo, R. P. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat.
- Nasution, Suhela Putri, et al. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat." (2023): 705-712.
- Pribadi, T. H. Y., & Suidiana, I. K. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat. *E-Jurnal EP Unud*, 10(2), 480-506.
- Pridayanti, Ayunia. (2013). "Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 12 (05): 1-5.
- Purba, R. E., & Hayati, B. (2011). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Putri, M. N. D. S., & Suastawan, I. M. I. D. P. (2023). G20 Sebagai Ajang Perdagangan Internasional Dalam Perspektif Hukum Organisasi Internasional.

- Rahmawati, L. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah).
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 4(1).
- Rizaldi, A. Kepentingan Indonesia Dalam Ekspor Kopi Ke Mesir Tahun 2015-2019. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 1-15.
- Savira, A., Azizah, N. N., Anhar, N. A. A., Habsah, R. S., & Mumtazah, V. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kuantitas Kopi Indonesia Terhadap Ekspor Ke Amerika Serikat Periode 2015-2021. *Jurnal Economina*, 2(1), 206-217.
- Schumacher, R. (2013). Deconstructing the theory of comparative advantage. *World Social and Economic Review*, 2013(2, 2013), 83.
- Sotya Fevriera, Y. W. A. W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 4(2), 462-477.
- Tambunan, T. (2001). *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Wardhana A. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 12 No 2, Oktober 2011.
- Wijayanti, A., Fevriera, S., & Yustinus Wahyudi. (2021). *Journals of Economics Development Issues (JEDI) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Ke.4(2),462-477.*
- Wistiasari, D., Zhangrinto, F., Hendro, H., Katherine, K., Nancy, N., & Steven, S. (2023). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 37-43.
- Yuni, R., & Hutabarat, D. L. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019.
- Zuhdi P. 2016. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ekspor Kopi Indonesia dan Vietnam di ASEAN 5 [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data *Gross Domestic Product* Perkapita Lima Negara Tujuan Utama (USD/Tahun)

Nama Negara	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Amerika Serikat	63,201.0	65,548.1	64,317.4	71,055.9	77,246.7
Mesir	2,531.2	3,017.3	3,571.6	3,886.7	4,295.4
Jepang	39,751.1	40,416.0	40,040.8	40,058.5	34,017.3
Malaysia	11,074.0	11,132.1	10,164.3	11,134.6	11,993.2
Italia	34,622.2	33,673.8	31,922.9	36,441.1	35,068.8

Lampiran 2. Data Nilai Ekspor Lima Negara Tujuan Utama (USD)

Nama Negara	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Amerika Serikat	253.591	253.830	202.352	194.769	268.046
Mesir	56.974	59.042	55.023	89.083	82.170
Jepang	84.337	68.523	55.923	65.434	59.050
Malaysia	66.459	56.136	55.410	49.100	53.254
Italia	54.025	60.355	44.277	42.663	48.984

Lampiran 3. Data Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Lima Negara Tujuan (Ton/Tahun)

Nama negara	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Amerika Serikat	52,083	58,666	54,474	57,694	55,753
mesir	29,308	34,285	32,537	48,521	37,618
Jepang	30,360	25,588	23,471	27,297	18,833
Malaysia	37,320	34,662	36,104	29,059	26,105
Italia	27,930	35,452	27,237	24,590	24,006

Lampiran 4. Data jarak ekonomi ke lima negara tujuan (Km/USD)

Nama Negara	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Amerika Serikat	21,298	21,753	21,906	22,450	22,298
Mesir	12,349	12,820	13,567	13,372	13,819
Jepang	5,546	5,539	5,537	5,535	5,528
Malaysia	10,920	11,173	10,853	10,755	11,386
Italia	6,747	6,867	6,532	6,899	7,089

Lampiran 5. Data harga ekspor ke lima negara tujuan (USD/Ton)

Nama negara	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Amerika Serikat	4,867.39	4,326.25	3,713.70	3,375.37	4,802.92
Mesir	1,943.97	1,721.99	1,690.93	1,835.97	2,184.04
Jepang	2,777.35	2,677.31	2,381.32	2,396.76	3,134.29
Malaysia	1,712.73	1,521.51	1,437.32	1,597.16	1,883.63
Italia	1,934.30	1,702.44	1,625.56	1,734.97	2,040.49

Lampiran 6. Data nilai tukar ke lima negara tujuan

Nama negara	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Amerika Serikat	14,175.17	14,075.61	14,499.40	14,240.40	14,796.25
Mesir	796,81	841,24	920,37	911,48	784,42
Jepang	128,29	129,20	135,91	129,73	112,85
Malaysia	3,509.61	3,395.79	3,450.20	3,435.45	3,359.12
Italia	16,738.47	15,755.30	16,562.75	16,846.10	15,562.04

Lampiran 7. Model estimasi regresi data panel

a. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31446.78	11045.57	2.847004	0.0100
X1	0.160192	0.078014	2.053376	0.0533
X2	-0.333692	0.227808	-1.464796	0.1585
X3	0.125155	0.056429	2.217918	0.0383
X4	0.760277	0.146124	5.202961	0.0000
R-squared	0.831354	Mean dependent var	104409.2	
Adjusted R-squared	0.797625	S.D. dependent var	3171.583	
S.E. of regression	1426.771	Akaike info criterion	17.54107	
Sum squared resid	40713527	Schwarz criterion	17.78485	
Log likelihood	-214.2634	Hannan-Quinn criter.	17.60869	
F-statistic	24.64795	Durbin-Watson stat	1.722717	
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81223.32	130658.9	-0.621644	0.5429
X1	3.600351	2.665024	1.350964	0.1955
X2	-0.568713	0.397959	-1.429076	0.1722
X3	1.189525	0.800389	1.486184	0.1567
X4	-3.062050	3.095661	-0.989143	0.3373
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.858901	Mean dependent var	104409.2	
Adjusted R-squared	0.788351	S.D. dependent var	3171.583	
S.E. of regression	1459.096	Akaike info criterion	17.68273	
Sum squared resid	34063381	Schwarz criterion	18.12153	
Log likelihood	-212.0342	Hannan-Quinn criter.	17.80444	
F-statistic	12.17443	Durbin-Watson stat	1.647115	
Prob(F-statistic)	0.000017			

c. *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31446.78	11295.82	2.783931	0.0115
X1	0.160192	0.079781	2.007885	0.0584
X2	-0.333692	0.232969	-1.432345	0.1675
X3	0.125155	0.057708	2.168783	0.0423
X4	0.760277	0.149435	5.087694	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.002408	0.0000
Idiosyncratic random		1459.096	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.831354	Mean dependent var	104409.2
Adjusted R-squared	0.797625	S.D. dependent var	3171.583
S.E. of regression	1426.771	Sum squared resid	40713527
F-statistic	24.64795	Durbin-Watson stat	1.722717
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.831354	Mean dependent var	104409.2
Sum squared resid	40713527	Durbin-Watson stat	1.722717

Lampiran 8. Hasil uji pemilihan model

a. *Uji Chow*

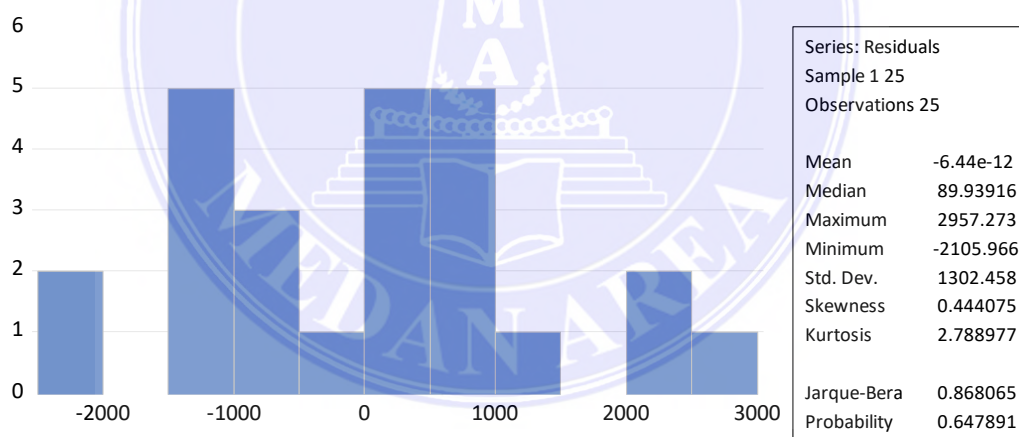
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.780914	(4,16)	0.5538
Cross-section Chi-square	4.458437	4	0.3475

b. Uji Lagrange Multipler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.455278 (0.1171)	0.001280 (0.9715)	2.456558 (0.1170)
Honda	-1.566933 (0.9414)	0.035774 (0.4857)	-1.082692 (0.8605)
King-Wu	-1.566933 (0.9414)	0.035774 (0.4857)	-1.082692 (0.8605)
Standardized Honda	-0.285519 (0.6124)	0.293608 (0.3845)	-3.183906 (0.9993)
Standardized King-Wu	-0.285519 (0.6124)	0.293608 (0.3845)	-3.183906 (0.9993)
Gourieroux, et al.	--	--	0.001280 (0.7356)

Lampiran 9. Hasil uji asumsi klasik

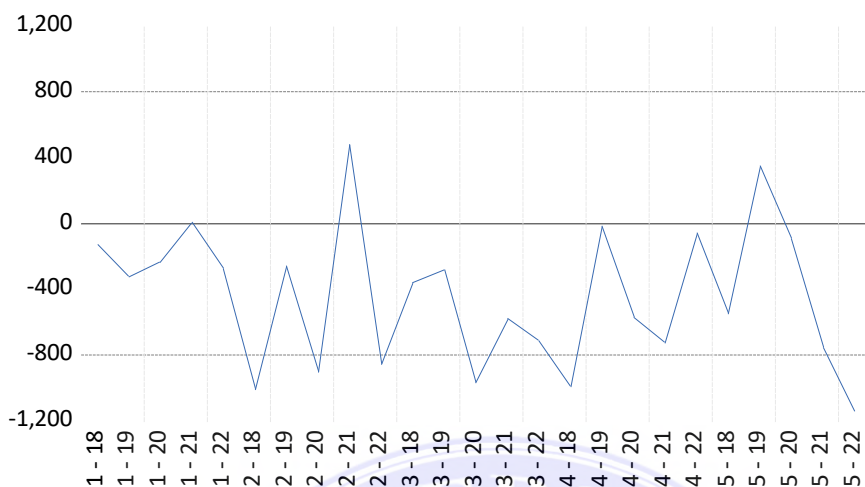
a. Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.290762	-0.849738	-0.524854
X2	0.290762	1.000000	0.076382	0.439385
X3	-0.849738	0.076382	1.000000	0.482542
X4	-0.524854	0.439385	0.482542	1.000000

c. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10. Hasil uji hipotesis

a. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31446.78	11045.57	2.847004	0.0100
X1	0.160192	0.078014	2.053376	0.0533
X2	-0.333692	0.227808	-1.464796	0.1585
X3	0.125155	0.056429	2.217918	0.0383
X4	0.760277	0.146124	5.202961	0.0000

b. Uji F

R-squared	0.831354	Mean dependent var	104409.2
Adjusted R-squared	0.797625	S.D. dependent var	3171.583
S.E. of regression	1426.771	Akaike info criterion	17.54107
Sum squared resid	40713527	Schwarz criterion	17.78485
Log likelihood	-214.2634	Hannan-Quinn criter.	17.60869
F-statistic	24.64795	Durbin-Watson stat	1.722717
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.831354	Mean dependent var	104409.2
Adjusted R-squared	0.797625	S.D. dependent var	3171.583
S.E. of regression	1426.771	Akaike info criterion	17.54107
Sum squared resid	40713527	Schwarz criterion	17.78485
Log likelihood	-214.2634	Hannan-Quinn criter.	17.60869
F-statistic	24.64795	Durbin-Watson stat	1.722717
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 11. Data Variabel Penelitian

No	Negara	Tahun	GDP perkapita	Harga ekspor	Nilai tukar rupiah	Jarak ekonomi	Volume ekspor	LN x1	LN X2	LN X3	LN X4	LN Y
	Amerika	2018	60.127,2	4,867,39	14,175,17	21,298	52,100	11.0042	8,4903	9,5592	9,9664	10,8609
	Amerika	2019	61.330,6	4,326,25	14,075,61	21,753	58,672	11.0240	8,3725	9,5522	9,9875	10,9797
	Amerika	2020	59.394,8	3,713,70	14,499,40	21,906	54,488	10.9920	8,2198	9,5819	9,9945	10,9057
	Amerika	2021	62.741,0	3,375,37	14,240,40	22,450	57,703	11.0468	8,1243	9,5638	10,0190	10,9631
	Amerika	2022	63.720,8	4,802,92	14,796,25	22,298	55,809	11.0623	8,4770	9,6021	10,0123	10,9297
	Mesir	2018	62.823,0	1,943,97	796,81	12,349	29,308	11.0481	7,5725	6,6806	9,4213	10,2856
	Mesir	2019	65.132,0	1,721,99	841,24	12,820	34,287	11.0842	7,4512	6,7349	9,4588	10,4425
	Mesir	2020	66.285,5	1,690,93	920,37	13,567	32,540	11.1017	7,4330	6,8248	9,5154	10,3902
	Mesir	2021	67.340,6	1,835,97	911,48	13,372	48,521	11.1175	7,5153	6,8151	9,5009	10,7898
	Mesir	2022	70.695,5	2,184,04	784,42	13,819	37,623	11.1661	7,6889	6,6649	9,5338	10,5354
	Jepang	2018	4,374,353,0	2,777,35	128,29	5,546	30,366	15.2913	7,9293	4,8543	8,6208	10,3211
	Jepang	2019	4,362,884,8	2,677,31	129,20	5,539	25,594	15.2886	7,8976	4,8614	8,6196	10,1501
	Jepang	2020	4,194,271,9	2,381,32	135,91	5,537	23,484	15.2492	7,7754	4,9120	8,6192	10,0641
	Jepang	2021	4,321,447,7	2,396,76	129,73	5,535	27,301	15.2791	7,7819	4,8655	8,6188	10,2147
	Jepang	2022	4,382,113,2	3,134,29	112,85	5,528	18,840	15.2930	8,0502	4,7261	8,6176	9,8437
	Malaysia	2018	42,092,5	1,712,73	3,509,61	10,920	38,803	10.6476	7,4458	8,1633	9,2984	10,5663
	Malaysia	2019	43.407,8	1,521,51	3,395,79	11,173	36,895	10.6784	7,3275	8,1303	9,3213	10,5158
	Malaysia	2020	40.549,7	1,437,32	3,450,20	10,853	38,551	10.6103	7,2705	8,1462	9,2922	10,5597
	Malaysia	2021	41.420,4	1,597,16	3,435,45	10,755	30,742	10.6315	7,3760	8,1419	9,2831	10,3334
	Malaysia	2022	44.520,3	1,883,63	3,359,12	11,386	28,272	10.7037	7,5410	8,1194	9,3401	10,2496
	Italia	2018	28.475,1	1,934,30	16,738,47	6,747	27,930	10.2568	7,5675	9,7255	8,8169	10,2375
	Italia	2019	28.944,5	1,702,44	15,755,30	6,867	35,452	10.2731	7,4398	9,6649	8,8345	10,4759
	Italia	2020	26.475,6	1,625,56	16,562,75	6,532	27,238	10.1840	7,3936	9,7149	8,7845	10,2124
	Italia	2021	28.824,0	1,734,97	16,846,10	6,899	24,590	10.2690	7,4587	9,7319	8,8391	10,1101
	Italia	2022	30.071,0	2,040,49	15,562,04	7,089	24,006	10.3113	7,6209	9,6526	8,8663	10,0861

Lampiran 12. Data ekspor kopi berdasarkan kode *Harmonized System* (HS) 090111

<i>Code</i>	<i>Product Label</i>	<i>Exported Value in 2018</i>	<i>Exported Value in 2019</i>	<i>Exported Value in 2020</i>	<i>Exported Value in 2021</i>	<i>Exported Value in 2022</i>
090111	<i>Coffee (excl. roasted and decaffeinated)</i>	808,735	872,355	809,164	849,373	1,136,296
090121	<i>Roasted coffee (excl. decaffeinated)</i>	7,812	9,136	9,671	6,584	9,336
090112	<i>Decaffeinated coffee (excl. roasted)</i>	405	372	515	727	656
090190	<i>Coffee husks and skins; coffee substitutes containing coffee in any proportion</i>	786	1,138	2,075	1,730	2,752
090122	<i>Roasted, decaffeinated coffee</i>	51	122	512	144	128

Lampiran 13. Data volume dan nilai ekspor di Trade Map

Bilateral 8 digits	Importers	Exported value in 2016	Exported value in 2017	Exported value in 2018	Exported value in 2019	Exported value in 2020	Exported value in 2021	Exported value in 2022	Exported value in 2023*
	World	1,000,620	1,175,547	808,735	872,355	809,164	849,373	1,136,296	915,920
	United States of America	269,896	256,396	253,591	253,830	202,352	194,769	268,046	215,498
	Egypt	41,171	52,718	56,974	59,042	55,023	89,083	82,170	84,534
	Japan	86,504	82,401	84,337	68,523	55,923	65,434	59,050	63,030
	Malaysia	67,352	82,054	66,459	56,136	55,410	49,100	53,254	60,536
	India	17,059	15,786	6,654	15,518	24,573	32,054	71,786	50,233
	Italy	66,355	79,665	54,025	60,355	44,277	42,863	48,984	43,801
	Germany	90,185	104,021	42,830	44,905	49,534	30,399	80,933	32,910
	China	16,761	39,783	7,405	8,748	12,311	12,537	31,102	32,488
	Georgia	20,980	24,757	20,049	20,064	20,074	23,339	31,156	29,160
	Thailand	273	23,140	35	5,453	4,685	7,287	748	27,493
	Viet Nam	9,659	14,095	9,969	11,212	9,638	10,107	17,096	21,592
	Belgium	28,822	31,539	23,693	44,759	38,287	44,829	65,045	19,532
	Canada	21,591	22,077	19,196	23,634	19,493	16,357	15,601	19,423
	Singapore	15,930	18,780	24,239	27,804	10,262	9,575	20,745	18,287
	Morocco	17,863	23,547	20,951	16,275	15,549	21,019	18,200	17,422
	Russian Federation	45,120	75,564	1,479	17,334	36,667	14,719	44,167	17,354
	United Kingdom	40,546	51,819	24,362	38,229	39,780	25,720	48,258	17,004
	Taipei, Chinese	17,606	18,464	19,111	14,745	16,153	12,048	16,350	16,871
	Philippines	4,667	3,511	1,066	4,218	10,024	4,444	5,527	16,249
	United Arab Emirates	1,396	885	1,167	2,102	2,627	8,284	9,090	15,592
	Algeria	17,353	38,633	8,946	7,664	9,069	6,497	25,689	13,447
	Netherlands	16,216	9,298	8,664	8,776	8,791	7,395	11,906	11,073

Lampiran 14. Surat selesai riset

